

**PENERAPAN METODE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
MATA PELAJARAN IPS DI SDN KUTOREJO III KERTOSONO
NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)

Oleh:

Sabik Ahmad
NIM 09140133



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
MATA PELAJARAN IPS DI SDN KUTOREJO III KERTOSONO
NGANJUK**

SKRIPSI

Oleh:

**Sabik Ahmad
NIM. 09140133**

**Telah Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing**

**H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP. 197608032006041001**

Tanggal, 06 Juli 2013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

**Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 196511121994403202**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
MATA PELAJARAN IPS DI SDN KUTOREJO III KERTOSONO
NGANJUK**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Sabik Ahmad (09140133)
Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 02 Juli 2013 dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

M. Samsul Ulum, MA : _____
NIP 197208062000031001

Sekretaris Sidang

H. Ahmad Sholeh, M. Ag : _____
NIP 197608032006041001

Pembimbing,

H. Ahmad Sholeh, M. Ag : _____
NIP 197608032006041001

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag : _____
NIP 196511121994032002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati
Ku persembahkan buah karya ini kepada:

Allah Yang Maha Esa dan Maha Segalanya, pencipta alam raya dan yang
menguasai seluruh makhluk ciptaan-Nya

Ayahanda Sunhadi dan ibunda Umi Salamah tercinta yang selama ini tak pernah
lelah dan tanpa mengeluh untuk mendidik, mendoakan, menyayangi serta
mengasihi dengan setulus hati

KakakQ Nur Shobihah dan adikQ Lela Shofiana....Terimakasih atas doanya dan
motivasi yang selalu diberikan kepadaku

Semua guru-guru dan dosen-dosenku yang memberikan secerceh cahaya
berupa ilmu hingga aku dapat mewujudkan harapan,
angan dan cita-citaku untuk masa depan

Kekasihku tercinta Elfadiany Mufida yang selalu menjadi tempatku berkeluh
kesah dan setia menemaniku serta memberikan suppotnya selalu.

Semua teman-temanku di UKM UNIOR dan PGMI '09 yang memberikan
dukungan, semangat, dan motivasinya serta membuat hidupku penuh warna serta
tempatku untuk berbagi suka dan duka.

KUPERSEMBAHKAN KARYA SEDERHANA INI SEBAGAI BUKTI KASIH SAYANG DAN
TANDA TERIMAKASIHKU ATAS SEMUA CINTA, PENGORBANAN, PERHATIAN,
DUKUNGAN, NASEHAT YANG TIADA HENTI. TERIRING DOA SEMOGA SEGALA
KEBAIKAN DIBALAS OLEH ALLAH SWT

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”

(Al-maidah: 2)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1998)

NOTA DINAS

H. Ahmad Sholeh, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sabik Ahmad

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Sabik Ahmad

NIM : 09140133

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : *Penerapan Metode Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

H. Ahmad Soleh, M. Ag
NIP. 197608032006041001

SURAT PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 06 Juli 2013

Sabik Ahmad

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunian-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **Penerapan Metode *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk** dengan tepat waktu.

Shalawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Dinul Islam*.

Penulis Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terimah kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah memberikan motivasi baik berupa moril, doa restu, mau'idloh hasanah yang diberikan dengan penuh cinta dan kasih sayang, lebih-lebih materiil, sehingga ananda dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
6. Ibu Mudjiastuti, S.Pd selaku Kepala SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidai'yah (PGMI) fakultas tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
8. Keluarga besar SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk yang telah banyak memberi pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal menyelesaikan Skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikanya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunian-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga penulisan Sekripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

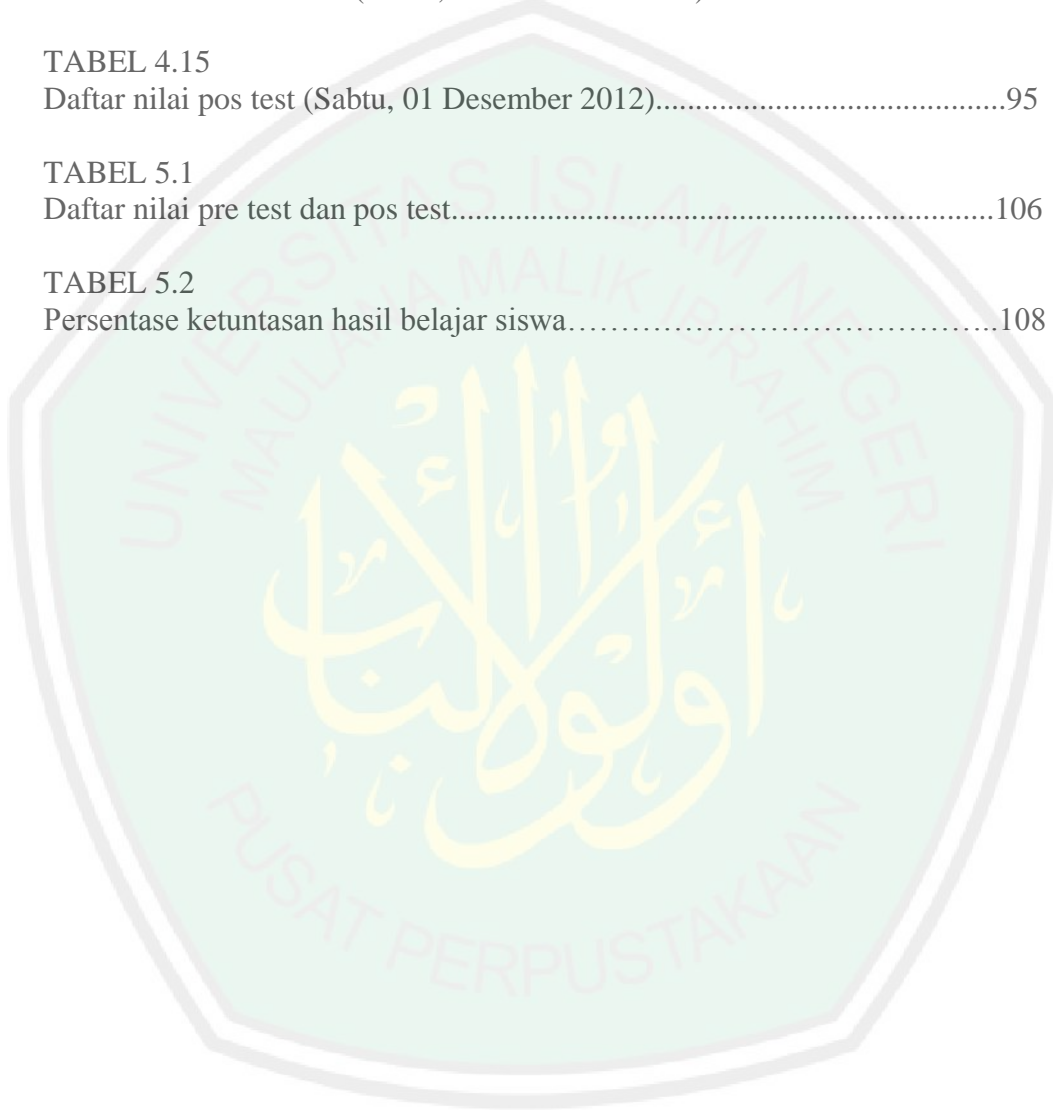
Malang, 06 Juli 2013

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
TABEL 1.1 Daftar penelitian terdahulu.....	8
TABEL 1.2 Daftar sistematika pembahasan.....	11
TABEL 4.1 Daftar guru dan pegawai SDN Kutorejo III.....	58
TABEL 4.2 Daftar jumlah siswa SDN Kutorejo III.....	59
TABEL 4.3 Data sarana dan prasarana SDN Kutorejo III.....	60
TABEL 4.4 Nilai pre test siswa kelas IV SDN Kutorejo III.....	62
TABEL 4.5 Daftar nilai kelompok siklus I Minggu ke-1.....	69
TABEL 4.6 Data observasi kelompok siklus I Minggu ke-1.....	71
TABEL 4.7 Daftar nilai kelompok siklus I Minggu ke-2.....	74
TABEL 4.8 Data observasi kelompok siklus I Minggu ke-2.....	77
TABEL 4.9 Daftar nilai tes siklus I (Sabtu, 24 Nopember 2012).....	78
TABEL 4.10 Daftar nilai kelompok siklus II Minggu ke-1.....	84
TABEL 4.11 Data observasi kelompok siklus II Minggu ke-1.....	87
TABEL 4.12 Daftar nilai kelompok siklus II Minggu ke-2.....	90

TABEL 4.13	
Data observasi kelompok siklus II Minggu ke-2.....	92
TABEL 4.14	
Daftar nilai tes siklus II (Sabtu, 01 Desember 2012).....	93
TABEL 4.15	
Daftar nilai pos test (Sabtu, 01 Desember 2012).....	95
TABEL 5.1	
Daftar nilai pre test dan pos test.....	106
TABEL 5.2	
Persentase ketuntasan hasil belajar siswa.....	108



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Siklus pelaksanaan PTK menurut Lewin.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Struktur organisasi SDN Kutorejo III
- Lampiran 2 : Struktur organisasi komite sekolah SDN Kutorejo III
- Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 5 : Soal pre test
- Lampiran 6 : Soal kerja kelompok Siklus I Minggu I
- Lampiran 7 : Soal kerja kelompok Siklus I Minggu II
- Lampiran 8 : Soal kerja kelompok Siklus II Minggu I
- Lampiran 9 : Soal kerja kelompok Siklus II Minggu II
- Lampiran 10 : Soal tes Siklus I
- Lampiran 11 : Soal tes Siklus II
- Lampiran 12 : Soal pos test
- Lampiran 13 : Dokumen penelitian
- Lampiran 14 : Bukti konsultasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	10

H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	13
A. Pengertian Belajar	13
B. Tujuan Belajar	15
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	15
1. Faktor-faktor yang berasal dari diri anak.....	16
2. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri anak.....	16
D. Pembelajaran Kooperatif.....	16
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	16
2. Pembelajaran Kooperatif dalam Perspektif Islam.....	18
3. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif	19
E. Team Assisted Individualization (TAI).....	20
1. Pengertian TAI.....	20
2. Cara Penerapan Metode TAI.....	23
3. Langkah-langkah Metode TAI	25
F. Hasil Belajar	26
1. Pengertian Hasil Belajar	26
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	27
3. Cara Menentukan Hasil Belajar.....	28
G. Hakekat, Tujuan, dan Keterampilan Hasil Belajar Dasar IPS.....	30
1. Hakekat dan Tujuan IPS.....	30
2. Konsep Dasar IPS dalam Kehidupan.....	35
3. Keterampilan Dasar IPS	37

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Pendekatandan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti	49
C. Lokasi Penelitian	50
D. Data dan Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Analisis Data.....	53
G. Keabsahan Data.....	54
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	56
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	56
B. Paparan Data	60
1. Sebelum tindakan	60
2. Siklus pertama	65
3. Siklus kedua.....	81
BAB V. PEMBAHASAN	98
BAB VI. PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Ahmad, Sabik. 2013. *Implementation Method of Team Assisted Individualization (TAI) to Improve Student Learning Outcomes At The Fourth Grade Social Studies Lesson In Elementary Kutorejo III Kertosono Nganjuk. Elementary School Teacher Education Thesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: H. Ahmad Sholeh, M.Ag*

Keywords: Method of *Team Assisted Individualization* (TAI), Learning Outcomes

Based on the observations of researches, apparently in SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk during the learning methods used in the IPS is a lecture and question and answer. Lecture method is still an option in presenting the material, so that students tend to get bored, and less enthusiasm for learning. Building on the above background, the problems that arise are: 1) How does application of the method *Team Assisted Individualization* (TAI) to improve student learning outcomes in the fourth grade social studies at SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk. 2) Is the method of *Team Assisted Individualization* (TAI) can improve student learning outcomes in the fourth grade social studies at SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk.

The approach used in this study is a qualitative descriptive approach to the type of Classroom Action Research (CAR). In this study there are two cycles. I cycle performed in two measures (4 X 35 minutes) and the second cycle was also performed twice action (4 X 35 minutes). TOD phases include planning, implementation, observation, and reflection.

From the analysis, showing that the method of application of *Team Assisted Individualization* (TAI) to Improve Student Results in the Fourth Grade Social Studies Lesson in Elementary Kutorejo III Kertosono Nganjuk. This is evidenced by an increase in the percentage of students mastery of learning outcomes prior the action, first cycle, second cycle, and pos test. The percentage of students mastery of learning outcomes prior the action by 43 %, in the first cycle there is an increase of 60 %, the second cycle of 70 %, and pos test by 83 %.

ABSTRAK

Ahmad, Sabik. 2013. Penerapan Metode Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: H. Ahmad Sholeh, M. Ag

Kata Kunci: Metode *Team Assisted Individualization* (TAI), Hasil Belajar

Berdasarkan observasi peneliti, ternyata di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk selama ini metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS adalah ceramah dan Tanya jawab. Metode ceramah masih menjadi pilihan dalam menyampaikan materi, sehingga siswa cenderung bosan, dan kurang semangat untuk belajar. Berpijak pada latar belakang di atas maka permasalahan yang timbul adalah: 1) Bagaimana Penerapan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk. 2) Apakah metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini terdapat dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali tindakan (4 X 35 menit) dan siklus II juga dilakukan dua kali tindakan (4 X 35 menit). Tahapan PTK meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Dari hasil analisa, menunjukkan bahwa Penerapan Metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari sebelum adanya tindakan, siklus I, siklus II, dan pos test. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebelum adanya tindakan sebesar 43%, pada siklus I terdapat peningkatan sebesar 60%, siklus II sebesar 70%, dan pos test sebesar 83%.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan tantangan-tantangan baru, yang sebagiannya sering tidak dapat diramalkan sebelumnya. Sebagai konsekuensi logis, pendidikan selalu dihadapkan pada masalah-masalah baru. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan itu demikian luas, pertama karena sifat sasarannya yaitu manusia sebagai makhluk misteri, kedua kerena usaha pendidikan harus mengantisipasi ke hari depan yang tidak segenap seginya terjangkau oleh kemampuan daya ramal manusia. Oleh karena itu, perlu ada rumusan sebagai masalah-masalah pokok yang dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam mengemban tugasnya.¹

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan, perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru

¹ Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 225

yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan dibidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, psikologi, dan ilmu politik. Fokus kajian IPS terdiri atas lingkungan sosial peserta didik yang paling dekat hingga lingkungan yang paling jauh. Dengan demikian, IPS sebagai rumpun pelajaran mempelajari masyarakat dengan segala persoalannya. Pada jenjang pendidikan dasar, IPS merupakan mata pelajaran terpadu dan bersifat tematis.² Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.³

Agar pelaksanaan pembelajaran IPS tersebut menjadi pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM), salah satu solusinya adalah dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization*. Metode *Team Assisted Individualization* adalah metode untuk mengadaptasi pengajaran

² Badan Standar Nasional Pendidikan. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* (Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm. 13.

³ Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, hlm. 5.

terhadap perbedaan individual dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa.⁴

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif dan menarik sehingga materi yang disampaikan akan membuat merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Dalam mengajar, peran guru sangat penting bagi siswa, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, diharapkan guru memiliki cara atau model

⁴ Robert E Slavin. *Cooperative Learning* (Bandung: Nusa Media. 2005), hlm.187

mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Permasalahan diatas lebih bersifat argumentatif ketika peneliti mengadakan wawancara kepada Bu Etik Sugiarti, beliau mengatakan:⁵

“minat belajar IPS pada materi peninggalan sejarah sangat kurang sekali karena dengan perkembangan zaman ini, siswa lebih senang mempelajari hal-hal yang modern dibandingkan dengan mempelajari peninggalan-peninggalan sejarah, yang akhirnya membuat nilai-nilai siswa masih perlu peningkatan”.

“Jujur saja ya mas, sebenarnya saya ini tidak begitu banyak menguasai metode-metode pembelajaran, ya saya kalau mengajar masih banyak menggunakan metode ceramah, diskusi juga pernah, tapi ya jarang sekali”.

Hal tersebut didukung dengan data hasil pre test, dimana siswa yang tuntas mendapat nilai sesuai dengan KKM sebanyak 43 %, sedangkan 57 % masih mendapat nilai dibawah KKM

Dari data diatas, dapat dianalisis bahwa untuk menjadikan pembelajaran IPS yang menarik perlu adanya pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan suasana baru dalam kelas. Dalam observasi peneliti, ketika masuk di kelas IV SDN Kutorejo III Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk pada materi IPS ada beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

1. Metode yang selama ini dilakukan oleh guru yang bersifat konvensional menjadikan pembelajaran sangat menjenuhkan dan membosankan.
2. Nilai mata pelajaran IPS khususnya pada materi peninggalan sejarah yang dirasa masih perlu ditingkatkan lagi.

⁵ Wawancara dengan Bu Etik Sugiarti, guru mata pelajaran IPS SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk pada tanggal 10 Nopember 2012

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Dalam metode *team assisted individualization* (TAI) siswa bekerja pada tim-tim pembelajaran kooperatif, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan untuk mengerjakan sesuatu. Dasar pemikiran dibalik individualisasi pengajaran pelajaran adalah bahwa para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam. Ketika guru menyampaikan sebuah pelajaran kepada bermacam-macam kelompok, besar kemungkinan ada sebagian siswa yang tidak memiliki syarat kemampuan untuk mempelajari pelajaran tersebut. Maka dari itu, metode ini dalam pembentukan kelompok di dasarkan pada kemampuan yang merata pada setiap kelompok, tujuannya agar semua siswa bisa memahami materi dan bekerja sama dengan baik.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “ PENERAPAN METODE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPS DI SDN KUTOREJO III KERTOSONO NGANJUK”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *team assisted individualization* (TAI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk?
2. Apakah metode *team assisted individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Ingin mengetahui penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *team assisted individualization* (TAI) pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk.
2. Ingin mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan metode *team assisted individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Pengembangan Keilmuan

Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dasar pijakan bagi penelitian lebih lanjut serta sebagai pembandingan dari penelitian yang sudah ada.

2. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan metode *team assisted individualization* (TAI) dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk.

3. Guru

Sebagai bahan pemilihan dan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai salah satu masukan pengalaman bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran kooperatif.

4. Siswa

- a. Melalui pembelajaran IPS diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik sebagai insan yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

- b. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

- c. Penerapan metode “*Team Assisted Individualization (TAI)*” dapat menciptakan kerjasama pada siswa, agar kelak mampu membawa diri di lingkungan yang sebenarnya.

5. Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di sekolah SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk.

E. Originalitas Penelitian

Sejauh yang diketahui peneliti, maka hanya sedikit yang membahas tentang “Penerapan Metode *Team Assisted Individualization (TAI)*” Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN Kutorejo III Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk” . Beberapa adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Miftahur Rofiana	Peningkatan hasil belajar pecahan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI kelas V smester 2 SDN Bendogirit 2 kota Blitar	Adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada pre test 32%, siklus I 66%, siklus II 87%
2	Fandria Noviasiska	Implementasi metode TAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas X-7 di SMAN 8 Malang	Adanya peningkatan hasil belajar dari data awal 54,51% menjadi 63,58% pada siklus I dan 75,18% pada siklus II
3	Nurul Hidayah	Efektivitas penggunaan metode TAI terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada	Adanya peningkatan nilai rata-rata pada pre test 62,5%, siklus I 80,35%, dan

		materi pokok sistem persamaan linier dua variabel peserta didik kelas VIII SMPN 1 Wonosalam Demak tahun pelajaran 2009/2010	siklus II 87,5%
--	--	---	-----------------

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Team Assisted Individualization* (TAI) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari penelitian terdahulu metode *Team Assisted Individualization* (TAI) cocok digunakan di berbagai kelas. Dalam penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu, diantaranya adalah:

1. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara guru IPS dan pengamatan langsung pada proses belajar mengajar di kelas IV SDN Kutorejo Kertosono Nganjuk pada waktu pre-riset.
2. Perbedaan mata pelajaran, dimana dalam penelitian ini digunakan dalam mata pelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah kelas IV semester I.
3. Perbedaan jenjang, yaitu antara SMP dan SD, membuat penyajian metode yang diterapkan juga berbeda, dimana untuk penelitian ini metode diterapkan secara menyenangkan tujuannya agar siswa senang untuk mengikuti pelajaran IPS sehingga diharapkan hasil belajar yang baik.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi

tentang peninggalan sejarah. Penelitian tindakan kelas ini di kenakan pada siswa kelas IV.

2. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu di definisikan hal-hal berikut:

1. Metode *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah metode untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa.⁶
2. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakitkannya perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar⁷
3. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Berbeda dengan ilmu sosial secara umum, IPS tidak memusatkan diri pada satu topik secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap masyarakat.⁸

⁶ Robert E Slavin, *loc. cit.*

⁷ Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi belajar dan kompetensi guru* (Surabaya: Usaha Nasional. 1944).hlm. 23

⁸ *Ilmu Pengetahuan Sosial*, ([http:// id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_sosial](http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_sosial), akses tanggal 29 maret 2013)

H. Sistematika Pembahasan

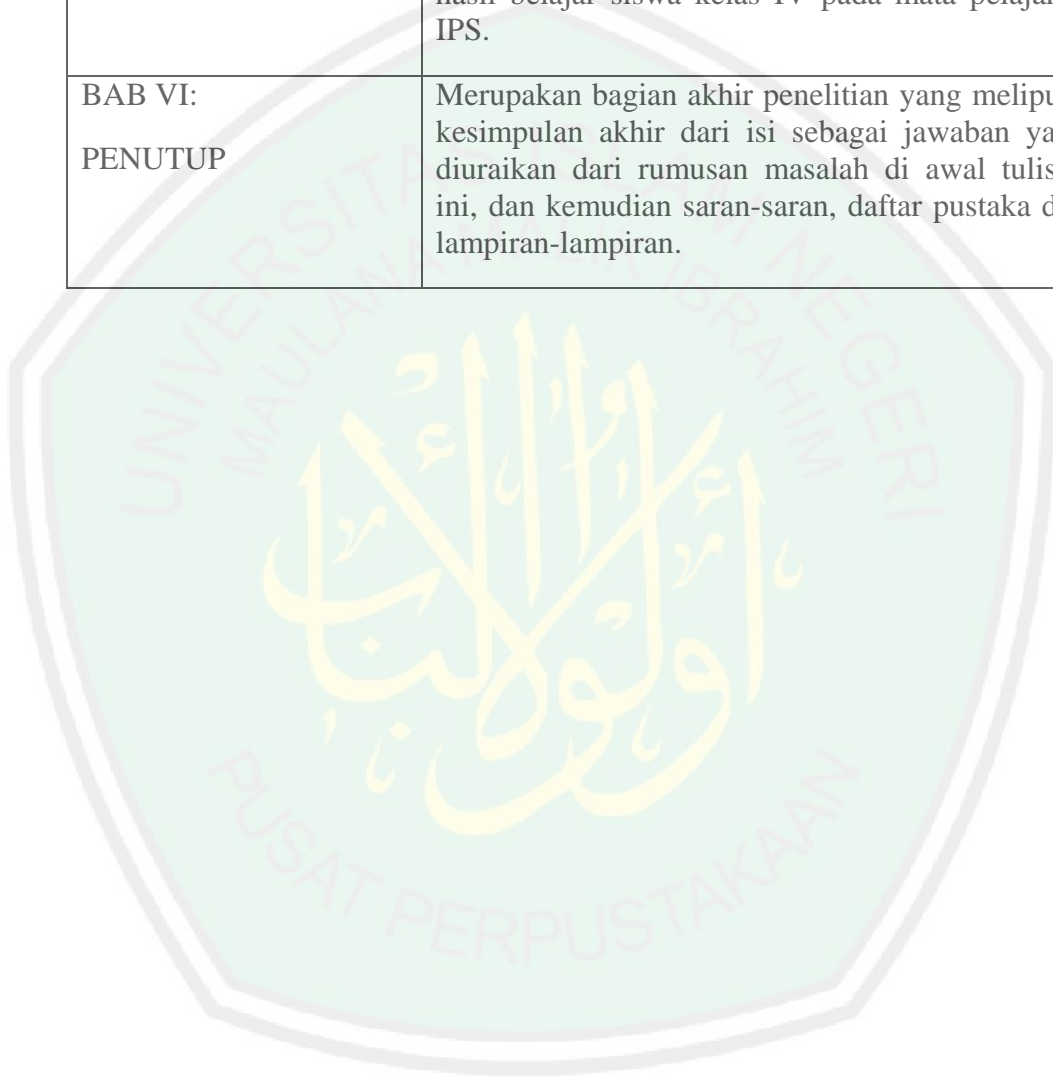
Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini penulis mensistematikan pembahasan dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya adalah sebagai berikut:

Tabel. 1.2

Daftar Sistematika Pembahasan

BAB	ISI
BAB I: PENDAHULUAN	Pendahuluan yang menggambarkan masalah-masalah yang akan dibahas pada bab berikutnya, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional. ¹¹
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	Kajian pustaka meliputi landasan teori yang memuat tentang pengertian belajar, tujuan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, pembelajaran kooperatif, metode <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI), hasil belajar, hakekat, tujuan dan ketrampilan dasar IPS.
BAB III: METODE PENELITIAN	Merupakan bab yang menjelaskan metodologi penelitian yang akan dibahas, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan.
BAB IV: HASIL PENELITIAN	Pada bab ini dijelaskan deskripsi lokasi penelitian, selanjutnya menyajikan paparan data dari hasil tiap-tiap siklus penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4 mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian. Tujuan pembahasan adalah menjawab

	masalah penelitian, yakni bagaimana penerapan metode <i>Team Assisted Individualization</i> untuk meningkatkan hasil belajar kelas IV pada mata pelajaran IPS, apakah efektif metode <i>Team Assisted Individualization</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS.
BAB VI: PENUTUP	Merupakan bagian akhir penelitian yang meliputi: kesimpulan akhir dari isi sebagai jawaban yang diuraikan dari rumusan masalah di awal tulisan ini, dan kemudian saran-saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Banyak definisi para ahli tentang belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:⁹

1. Menurut Skinner

Mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlaku secara progresif.

2. Menurut Hilgard & Bower

Dalam bukunya *Theories of Learning* mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).

3. M. Sobry Sutikno

Dalam bukunya *Menuju Pendidikan Bermutu*, mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

⁹ Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rafika Aditama. 2009), hlm. 6

4. C. T. Morgan

Dalam *introduction to psykology* merumuskan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.

5. Thursan Hakim

Dalam bukunya *Belajar Secara Efektif*, mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada kenyataanya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya, perubahan fisik, mabuk, gila dan sebagainya.

Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik. Ketika seorang anak mendapatkan hasil tes yang bagus tidak bisa dikatakan sebagai belajar apabila hasil tesnya itu didapatkan dengan cara yang tidak benar, misalnya hasil mencontek.

B. Tujuan Belajar

Diantara beberapa tujuan belajar adalah sebagai berikut:¹⁰

1. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak bisa dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan ialah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peran guru sebagai pengajar lebih menonjol.

2. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan itu memang dapat di didik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.

3. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak dapat dibagi menjadi dua, yaitu :¹¹

¹⁰ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers. 2008), hlm.28

1. Faktor yang berasal dari diri anak

- a. Faktor fisiologi yaitu faktor yang meliputi jasmani anak. Apakah anak sehat, tidak sehat (sakit)?
- b. Faktor psychology yaitu faktor yang meliputi rohani yang mendorong aktivitas belajar anak. Hal ini berpengaruh pada : taraf intelegensi, motivasi belajar, sosial ekonomi, sosial budaya dan lain-lain.

2. Faktor yang berasal dari luar diri anak

- a. Faktor non sosial yang meliputi keadaan udara; waktu (pagi; siang dan sore), tempat dan alat-alat yang dipakai dalam pembelajaran.
- b. Faktor sosial yang meliputi pendidik, metode pengajaran.

D. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain.¹² Idealnya sederhana. Setelah menerima pelajaran dari guru, anggota kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Mereka kemudian mengerjakan tugas yang diberikan sampai semua anggota kelompok berhasil memahami dengan baik materi tersebut dan menyelesaikan tugasnya. Usaha yang kooperatif seperti ini akan membuat siswa berusaha untuk saling memberikan manfaat terhadap satu sama lain sehingga semua

¹¹ Slamet. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 34.

¹² David W. Johanson dkk. *Colaborative Learning* (Bandung: Nusa Media, 2010), hlm.4

anggota kelompok menerima manfaat dari usaha masing-masing anggotanya.

Di dalam kelas yang ideal, semua siswa akan belajar tentang bagaimana bekerja sama secara kolaboratif dengan orang lain, bersaing untuk bersenang-senang dan kegembiraan, serta bekerja sendiri-sendiri secara otonom. Guru harus memutuskan struktur mana yang akan di implementasikan di dalam setiap pelajaran.

Pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran kooperatif antara lain:

- a. Siswa bertanggung jawab atas proses belajarnya, terlibat secara aktif, dan memiliki usaha yang lebih besar untuk berprestasi.
- b. Siswa mengembangkan keterampilan berfikir tinggi dan berfikir kritis
- c. Hubungan yang lebih positif antar siswa dan kesehatan psikologis yang lebih besar.

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran kooperatif ini adalah:

- a. Bagi guru, guru akan kesulitan mengelompokkan siswa yang memiliki kemampuan heterogen dari segi prestasi akademis dan banyak menghabiskan waktu untuk diskusi
- b. Bagi siswa, siswa dengan kemampuan yang tinggi masih banyak yang belum terbiasa untuk menyampaikan atau memberi penjelasan kepada siswa lain sehingga sulit untuk dipahami. Dalam hal ini guru menekankan pentingnya menjawab dan mengajukan pertanyaan kepada

siswa lain dalam satu kelompok guna menghidupkan suasana pembelajaran kooperatif.

2. Pembelajaran Kooperatif dalam Perspektif Islam

Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan individu atau manusia untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dalam interaksi dengan lingkungan. Manfaat yang diperoleh dari belajar adalah perubahan sikap, menambah ilmu pengetahuan, dari tidak tahu menjadi tahu. Dalam Al-qur'an dijelaskan bahwa seseorang yang mempunyai ilmu maka akan ditinggikan derajatnya dan dihindarkan dari keterpurukan, hal ini terdapat dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹³

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan memilih, menetapkan, dan

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Al-Hidayah, 2000), hlm. 93.

mengembangkan metode pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melatih siswa untuk saling kerja sama dalam memecahkan suatu masalah, meningkatkan sikap tenggang rasa dan saling percaya antar sesama teman. Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹⁴

3. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif

Adapun ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif adalah :

- a. Siswa belajar dalam kelompok, aktif mendengar, dan mengemukakan pendapat.
- b. Membuat keputusan secara bersama
- c. Kelompok siswa terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 103.

- d. Jika di dalam kelas terdapat siswa yang terdiri dari berbagai ras, suku, agama, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam setiap kelompok pun terdapat ras, suku, agama, dan jenis kelamin yang berbeda pula.
- e. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada kerja perorangan.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

E. *Team Assisted Individualization* (TAI)

1. Pengertian Metode TAI

Dasar pemikirannya adalah untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa.¹⁵ Dasar pemikiran dibalik individualisasi pengajaran pelajaran adalah bahwa para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam. Ketika guru menyampaikan sebuah pelajaran kepada bermacam-macam kelompok, besar kemungkinan ada

¹⁵ Ibid, hlm.187.

sebagian siswa yang tidak memiliki syarat kemampuan untuk mempelajari pelajaran tersebut.

Jelas bahwa mengajar sebuah pelajaran pada satu taraf kemampuan kepada kelas yang heterogen menimbulkan inefisiensi tertentu dalam penggunaan waktu mengajar. Dalam teorinya, efisiensi pengajaran maksimum seharusnya bisa dicapai apabila materi yang disampaikan kepada para siswa dapat mengasimilasi informasi. Pengaruh substansial dari pengajaran satu-oleh-satu terhadap pencapaian prestasi siswa mungkin saja meningkat terlepas dari kemampuan mengajar dewasa membangun bentuk pengajaran satu tingkat atau satu taraf kemampuan yang mendekati kebutuhan para siswa.

Akan tetapi, hampir semua siswa belajar dalam kelompok-kelompok kelas, dan bukan dalam sesi-sesi pengajaran individual. Individualisasi dalam pengajaran di kelas menuntut biaya yang terkait dengan efisiensi pengajaran yang mungkin setara ataupun bisa menurunkan efisiensi yang disebabkan oleh penggunaan pengajaran satu tingkat atau satu taraf kemampuan. Misalnya, pengajaran yang diprogram untuk memberikan pengajaran yang terindividualisasi sempurna, memberi kesempatan kepada siswa untuk berkembang berdasarkan taraf kemampuan mereka sendiri terhadap materi yang sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka sebelumnya. Tetapi, pengajaran terprogram seperti ini tidak dapat menghindari berkurangnya waktu bagi guru untuk memberikan kegiatan pengajaran langsung dan meningkatnya jumlah waktu yang diperlukan siswa untuk melakukan tugas dikursinya masing-masing. Dalam kajian-kajian mengenai taraf kemampuan kelompok

menerima pengajaran, waktu yang dihabiskan mengerjakan tugas di kursi masing-masing dalam hal tertentu memiliki hubungan yang negatif dengan pembelajaran, sementara waktu yang dihabiskan untuk pengajaran langsung memperlihatkan pengaruh positif terhadap pembelajaran.

TAI dirancang untuk memuaskan kriteria berikut ini untuk menyelesaikan masalah-masalah teoretis dan praktis dari sistem pengajaran individual:¹⁶

- a. Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
 - b. Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
 - c. Operasional program tersebut akan sedemikian sederhananya sehingga para siswa di kelas tiga ke atas dapat melakukannya.
 - d. Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas.
 - e. Tersedianya banyak cara pengecekan penguasaan supaya para siswa jarang menghabiskan waktu mempelajari kembali materi yang sudah mereka kuasai atau menghadapi kesulitan serius yang membutuhkan bantuan guru.
- Pada tiap pos pengecekan penguasaan, dapat tersedia kegiatan-kegiatan pengajaran alternatif dan tes-tes yang paralel.

¹⁶ Robert E. Salvin, *op. cit.*, hlm. 190-195.

- f. Para siswa akan dapat melakukan pengecekan satu sama lain, sekalipun siswa yang mengecek kemampuannya ada di bawah siswa yang dicek dalam rangkaian pengajaran, dan prosedur pengecekan akan cukup sederhana dan tidak mengganggu si pengecek.
- g. Programnya mudah dipelajari baik oleh guru maupun siswa, tidak mahal, fleksibel, dan tidak membutuhkan guru tambahan ataupun tim guru.
- h. Dengan membuat para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kooperatif, dengan status yang sejajar, program ini akan membangun kondisi akan terbentuknya sikap-sikap positif terhadap siswa-siswa *mainstream* yang cacat secara akademik dan diantara para siswa dari latar belakang ras atau etnik berbeda.

2. Cara Penerapan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode TAI

Adapun untuk unsur-unsur dalam pembelajaran *team assisted individualization* (TAI) adalah sebagai berikut¹⁷:

a. Teams

Para siswa dalam TAI dibagi kedalam tim-tim yang beranggotakan 4 sampai 5 orang.

b. Tes penempatan

Para siswa diberikan tes sesuai dengan materi. Mereka ditempatkan pada tingkat yang sesuai dalam program individu berdasarkan kinerja mereka dalam tes.

¹⁷ Robert. E Salvin, *op. cit.*, hlm. 195-200.

c. Belajar kelompok

Langkah berikutnya yang mengikuti tes penempatan adalah guru mengajar pelajaran pertama. Selanjutnya para siswa mengerjakan unit-unit mereka dalam kelompok mereka, mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Para siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan.
- 2) Para siswa membaca halaman panduan mereka dan meminta teman satu tim atau guru untuk membantu bila diperlukan. Selanjutnya mereka akan memulai latihan.
- 3) Tim siswa mengerjakan empat soal pertama dalam latihan sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman satu timnya dengan halaman yang sudah tersedia, yang dicetak dengan urutan terbalik didalam buku. Apabila keempat soal tersebut benar, siswa tersebut boleh melanjutkan ke latihan berikutnya. Jika ada yang salah, mereka harus mencoba mengerjakan kembali keempat soal tersebut, dan seterusnya, sampai siswa bersangkutan dapat menyelesaikan keempat soal tersebut dengan benar. Para siswa yang mengalami masalah pada tahap ini didorong untuk meminta bantuan dari timnya sebelum meminta bantuan dari guru.
- 4) Apabila siswa sudah dapat menyelesaikan keempat soal dengan benar dalam latihan soal terakhir, dia akan mengerjakan tes formatif, yaitu kuis yang terdiri dari sepuluh soal yang mirip dengan latihan soal terakhir. Pada saat mengerjakan tes formatif, siswa harus berkerja sendiri sampai selesai. Seorang teman satu timnya akan menghitung skor tesnya.

5) Tes para siswa ditandatangani oleh siswa pemeriksa yang berasal dari tim lain supaya bisa mendapatkan tes yang sesuai.

d. Kelompok pengajaran

Setiap guru memberikan pengajaran selama sekitar sepuluh sampai lima belas menit kepada dua atau tiga kelompok kecil.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Metode TAI

Adapun untuk langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization* adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- b. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang dan rendah) jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.
- d. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- e. Guru memberikan soal dengan pertanyaan yang berbeda dalam satu kelompok.
- f. Siswa mengerjakan soal secara bertahap.
- g. Guru memberikan soal untuk dikerjakan secara individu.

¹⁸ <http://susilofy.wordpress.com/2010/09/28/pembelajaran-kooperatif-tipe-tai-team-assited-individualization>, akses tanggal 4 April 2013.

F. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar atau prestasi belajar berasal dari prestasi dan belajar. Prestasi merupakan hasil usaha yang diwujudkan dengan aktivitas yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan menurut M. Bukhori, M. Ed, prestasi adalah hasil yang dicapai atau hasil yang sebenarnya dicapai.¹⁹

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Dalam hal ini adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti tes atau ujian.

Menurut Elizabet B. Houtlock Belajar adalah suatu perkembangan sebagai hasil dari pada latihan dan usaha. Usaha aktif yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang sifatnya relatif permanen, sebagai hasil pengalaman dari latihan dan usaha.

Sedangkan defnisi belajar menurut Oemar Hamalik: Belajar adalah suatu bentuk perubahan atau pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.²⁰

Jadi prestasi belajar adalah hasil dari belajar dalam bentuk angka atau nilai yang merupakan pedoman bagi hasil belajar siswa berdasarkan hasil evaluasi.

¹⁹ M. Bukhori, *Teknik-teknik Evaluasi Dalam Pendidikan* (Bandung: Jemars, 1983), hlm. 178.

²⁰ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm.21.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ahmadi dan Supriyono, mengemukakan beberapa hal yang mempengaruhi hasil dalam belajar, yaitu:

a. *Faktor Internal, meliputi:*

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya kondisi jasmani dan panca indera.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual
 - (1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - (2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - b) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti: Sikap, minat, kebiasaan atau pola belajar, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
 - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2) *Faktor eksternal, meliputi:*

- a) Faktor sosial terdiri atas
 - (1) Lingkungan keluarga.
 - (2) Lingkungan sekolah.
 - (3) Lingkungan masyarakat.
 - (4) Lingkungan kelompok.
- b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

- c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
- d) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan.

Faktor-faktor tersebut berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai belajar.²¹

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal seperti faktor faktor jasmani (fisik) dan rohani (psikologis) dan faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan sosial.

3. Cara Menentukan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gambaran dari suatu tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Banyak faktor yang turut mempengaruhi sekaligus menentukan keberhasilan dalam belajar ini, yang antara lain telah dijelaskan di atas.

Guru yang sering memberikan latihan-latihan dalam rangka pemahaman materi akan menghasilkan siswa yang lebih baik bila dibandingkan dengan guru yang hanya sekedar menjelaskan dan tidak memberi tindak lanjut secara kontinyu. Dengan kata lain , prestasi belajar siswa sangat ditentukan oleh cara mengajar guru yang akan menciptakan kebiasaan belajar pada siswa.²²

Berkaitan dengan prestasi balajar ada tiga tujuan penelitian dalam proses belajar mengajar, yaitu:

²¹ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 131-132.

²² (<http://google/artikelmotivasi.com>).

- a. Pengambilan keputusan tentang hasil belajar.
- b. Pemahaman tentang peserta didik.
- c. Perbaikan dalam pengembangan program pengajaran.
- d. Pengambilan keputusan tentang hasil belajar ini merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh guru untuk menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar. Disamping itu penilaian terhadap prestasi belajar siswa juga untuk memahami dan mengetahui tentang siap dan bagaimana peserta didik itu. Pemahaman tentang peserta didik ini untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang dimilikinya, agar mempermudah dan membantu guru dalam mengembangkan program pengajaran yang harus diberikan.

Sedangkan untuk menentukan nilai akhir dan mengukur prestasi belajar siswa, maka perlu evaluasi yang bisa berupa tes formatif maupun tes sumatif. Akan tetapi sebelum melakukan evaluasi perlu disusun standar penilaian terlebih dahulu untuk menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dengan harapan mendapat data sebagai bahan informasi guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan pengajaran.

Oleh karena itu dengan adanya evaluasi atau tes tersebut maka akan diketahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas dan juga untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajarnya atau dengan kata lain siswa akan mengetahui prestasi belajarnya dalam kurun waktu tertentu.

G. Hakekat, Tujuan, dan Keterampilan Dasar IPS

1. Hakekat dan Tujuan IPS

Menurut Kosasih Djahairi yang dikutip oleh Amiruddin Zuhri, hakekat dari pembelajaran IPS adalah diharapkan mampu membina suatu masyarakat yang baik, dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan bertanggung jawab yang dapat menciptakan nilai-nilai budaya kemanusiaan yang baik di kemudian hari.²³

Menurut Nursid Sumaatmadja yang dikutip oleh Trianto, pembelajaran IPS adalah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.²⁴

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial:

²³ Amiruddin Zuhri, *Bahan Kuliah Konsep Dasar IPS I* (Malang: UIN Malang, 2004), hlm. 9.

²⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 121.

sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.²⁵

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah bidang studi yang multi disiplin, terdiri dari beberapa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan humaniora, yang mempelajari interaksi manusia dengan alam dan lingkungan masyarakat.²⁶ Menurut Martorella yang dikutip oleh Etin Solihatin, pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek ‘pendidikan’ daripada ‘transfer konsep’, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan ketrampilan berdasarkan konsep yang dimilikinya.²⁷ Dengan demikian pendidikan IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya.

Bidang studi IPS mencakup pengetahuan, sikap, dan nilai yang harus dikembangkan dalam diri siswa. Menurut Wasney yang dikutip oleh Amiruddin Zuhri, semuanya itu harus dikembangkan berdasarkan dimensi siswa sebagai pribadi dan makhluk sosial serta sebagai warga negara Indonesia yang berkepribadian Pancasila. Untuk itu perlu dikembangkan kepribadian siswa melalui:²⁸

- a. Hubungan antara manusia dengan benda-benda di sekitarnya, seperti: kendaraan, tumbuhan, rumah, hewan, dan sebagainya, yaitu bagaimana

²⁵ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Penyusun KTSP Lengkap: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD, SMP, dan SMA* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 336.

²⁶ Hari Suderajat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)* (Bandung: CV Cipta Cekas Grafika, 2004), hlm. 49.

²⁷ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 14.

²⁸ Amiruddin Zuhri, *op. cit.*, hlm. 10.

seorang anak dapat bersikap baik dengan barang-barang yang ada di sekelilingnya.

- b. Hubungan antar sesama manusia.
- c. Hubungan antara manusia dengan masyarakat sekitarnya.
- d. Hubungan antara manusia dengan lingkungan alamnya.
- e. Hubungan manusia sebagai makhluk dengan Allah SWT.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Menurut Awan Mutakin, rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut.²⁹

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar serta mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang dimasyarakat.

²⁹ Tim Pustaka Yustisia, *op. cit*, hlm. 338.

- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
- f. Mengunjuk kerjakan perilaku yang menggambarkan kesamaan derajat manusia dalam perbedaan suku, bangsa, dan agama.
- g. Menghargai demokrasi dan mampu menjadi warga negara yang demokratis³⁰.
- h. Berfikir kritis dan mampu mengevaluasi informasi dan mampu berkomunikasi secara aktif.

Ada beberapa tujuan lain yang hendak dicapai melalui pengajaran IPS di sekolah. Menurut *'the social science education frame work for california school'*, tujuan IPS adalah:³¹

- a. Membina siswa agar mampu mengembangkan pengertian berdasarkan data generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun bersifat interdisipliner/ komperhensif dari berbagai cabang ilmu sosial.
- b. Membina siswa ke arah nilai-nilai kemasyarakatan serta dapat mengembangkan dan menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya.

³⁰ hari Suderajat, *op. cit.* Hlm. 49.

³¹ Amiruddin Zuhri, *op. cit.*, hlm. 9.

- c. Membina dan mendorong siswa untuk memahami, menghargai, dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultur maupun individu.
- d. Membina siswa agar dapat mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman ketrampilan studi, kerja, dan intelektualnya secara pantas sebagaimana diharapkan oleh ilmu-ilmu sosial.
- e. Membina siswa berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat.

Mengenai tujuan ilmu pengetahuan sosial, para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Gross yang dikutip oleh Etin Solihatin dan Raharjo menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, secara tegas ia mengatakan *'to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society'*. Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.³²

Menurut Kosasih Djahiri dalam Etin Solihatin dan Raharjo, ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS

³² Etin Solihatin dan Raharjo, *loc. cit.*

berusaha membantu mahasiswa dan memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat.³³

2. Konsep Dasar IPS dalam Kehidupan

a. Interaksi dan kerjasama

Interaksi adalah hubungan timbal balik antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok sesamanya, sehingga interaksi akan terjadi pada setiap kelompok umur manusia. Interaksi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga manusia harus mampu melakukan interaksi dengan pihak lain. Interaksi dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal. Di dalam interaksi harus memiliki setidaknya 3 unsur, yaitu komunikator, komunikan, dan informasi, hal ini diperlukan karena manusia memiliki naluri untuk berinteraksi, berhubungan, dan bergaul dengan sesamanya sejak dilahirkan sampai sepanjang hidup.³⁴

b. Kesenambungan dan perubahan

Kesenambungan kehidupan dalam suatu masyarakat terjadi karena adanya lembaga perkawinan. Kesenambungan terjadi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Individu, kelompok, dan masyarakat mengalami perubahan. Tidak ada yang berhenti berproses, kebudayaan masyarakat pun berubah, kecil atau besar. Perubahan sosial dapat terjadi

³³ *Ibid.*

³⁴ Amiruddin Zuhri, *op, cit.*, hlm. 16.

karena berbagai sebab antara lain politik, ekonomi, atau teknologi, dan skala perubahan itu pun berbeda-beda.³⁵

c. Saling ketergantungan

Setiap orang dipastikan memerlukan orang lain, meskipun hanya untuk berinteraksi sejenak. Oleh karena itu, manusia harus menghargai manusia lainnya, sebab baik secara langsung maupun tidak langsung seseorang akan memerlukan bantuan dari orang lain. Untuk memenuhi kebutuhan manusia bergantung pada orang lain. Saling ketergantungan terjadi pada individu, keluarga, kelompok, dan negara.³⁶

d. Evolusi dan adaptasi

Evolusi adalah perubahan yang sangat lambat dalam waktu yang relatif lama. Dalam proses evolusi terjadi adaptasi atau penyesuaian.

e. Tempat

Setiap makhluk baik biotik maupun abiotik pasti akan menempati ruang dan lokasi. Tiap peristiwa alam dan peristiwa sosial, termasuk peristiwa sejarah tidak hanya terjadi dalam waktu tetapi juga pada tempat tertentu. Perebutan tempat atau ruang yang sama dapat menimbulkan benturan atau tabrakan dan akibatnya dapat terjadi deformasi atau perubahan bentuk.³⁷

f. Keragaman dan kesamaan

Terjadinya keragaman dan kesamaan adalah karena setiap individu menginginkan keberadaan dirinya/ eksistensi diri. Hal yang

³⁵ Etin Solihatin, *op. cit.*, hlm. 16.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*, hlm. 18.

penting dalam mengantisipasi keanekaragaman dan perbedaan adalah penghargaan terhadap keanekaragaman dan perbedaan itu sendiri. Perbedaan tersebut tidak hanya bersifat fisik tetapi juga visi/ cara pandang. Oleh karena itu, seorang dapat berdekatan secara fisik, tetapi berbeda jauh secara visi.³⁸

g. Konflik dan konsesus

Konflik dan konsesus merupakan dua kegiatan laksana pedang bermata dua. Satu sisi lain akan mengikuti. Konsesus dapat muncul setelah adanya konflik karena konsesus atau kesepakatan dapat menghindari atau mengatasi konflik. Konsesus sangat penting untuk menjalin kerja sama, menegakkan tertib hidup bermasyarakat, bahkan tertib internasional. Ada beberapa cara untuk melakukan konsesus, diantaranya adalah: dialog, diskusi, perundingan, saling menolong, serta pengorbanan diri untuk kepentingan umum.

h. Kekuasaan dan wewenang

Kekuasaan/ power adalah kemampuan membuat orang lain melakukan sesuatu sesuai dengan dikehendaki. Kekuasaan dan wewenang dapat dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang secara merata.

3. Keterampilan Dasar IPS

Berkaitan dengan hakekat dan tujuan IPS dalam rangka menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, ada beberapa sikap dan nilai

³⁸ *Ibid*, hlm. 17.

yang perlu dikembangkan pada siswa. Conni Setiawan yang dikutip oleh Amiruddin Zuhri mengemukakan tentang beberapa nilai dan sikap yang perlu ditumbuh kembangkan pada siswa antara lain adalah sikap dan nilai, kerja sama, tanggung jawab, obyektif, disiplin, tekun, kreatifitas, inovatif, kritis, mandiri, hemat, berani mengeluarkan pendapat, mampu menghargai pendapat orang lain, mencintai bangsa dan tanah air, kepekaan sosial, dan suka kerja keras.³⁹

Sedangkan yang berkaitan dengan usaha menyiapkan kesiapan siswa untuk berperan dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, siswa perlu dilatih berbagai keterampilan sosial, diantaranya adalah sebagai berikut:⁴⁰

- a. Keterampilan memperoleh informasi dan pengetahuan melalui bacaan, ceramah, film, dan sebagainya.
- b. Keterampilan berfikir, menginterpretasi dan mengorganisasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.
- c. Keterampilan untuk meninjau informasi secara kritis, membedakan antara fakta dan pendapat.
- d. Keterampilan dalam menggunakan media globe, peta, grafik, tabel dan sebagainya.
- e. Keterampilan dalam membuat laporan, menggambar peta, melakukan observasi, wawancara, dan penelitian sederhana.

³⁹ Amiruddin Zuhri, *op. cit.*, hlm. 11.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 12.

f. Keterampilan untuk mengambil keputusan berdasarkan fakta dan pendapat.

g. Keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

John Jarolimek, mengemukakan 4 keterampilan dasar IPS, yaitu:⁴¹

a. *Social skills*

Hidup dan kerja sama, tolong menolong, kepekaan sosial, mengontrol dan mengendalikan diri terhadap orang lain, serta urun rembuk dengan orang lain.

b. *Studi skills and work habit*

- 1) Menghimpun informasi dari buku dan sumber lainnya, perpustakaan, surat kabar, ataupun majalah.
- 2) Menyusun laporan, berbicara dalam kelompok atau di depan khalayak.
- 3) Membaca berbagai sumber IPS.
- 4) Membaca peta atau menggunakan globe.
- 5) Membuat peta, grafik, dan bagan.
- 6) Menghimpun dan mengelompokkan data.

c. *Group work skills*

- 1) Bekerja sama dalam suatu panitia menjadi ketua, sekretaris, anggota.
- 2) Partisipasi dalam diskusi kelompok, partisipasi dalam membuat keputusan kelompok.

d. *Intellectual skills*

- 1) Menggali dan merumuskan masalah.

⁴¹ M. Djunaidi Ghony, *Peenlitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 135-136.

- 2) Menyusun dan menguji hipotesis.
- 3) Analisis dan sintesis data.
- 4) Menyimak hubungan sebab akibat.
- 5) Membandingkan dan mempertentangkan berbagai pendapat atau pandangan.

Kecakapan yang harus dikuasai dan dimiliki siswa dari pembelajaran IPS dapat dikelompokkan pada empat kemampuan dasar sebagai berikut, yaitu:⁴²

- a. Kecakapan saling memahami, berdasarkan kemampuan siswa berfikir kritis dan berfikir rasional.
- b. Kecakapan membuat hubungan yang logis:
 - 1) Antara masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang, berkenaan dengan sejarah dan peristiwa kontemporer serta isu.
 - 2) Tentang hal-hal yang bersifat global, dari berbagai wilayah regional, lingkungan, dan budaya dunia.
 - 3) Tentang hal-hal yang bersifat personal, misalnya antara kurikulum IPS dengan minat siswa.
- c. Kecakapan menerapkan konsep-konsep ilmu pengetahuan.
- d. Kecakapan berperilaku sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan aktif.

Agar para siswa memiliki kemampuan dasar di atas maka materi pelajaran difokuskan pada:⁴³

⁴² Hari Suderajat, *op. cit*, hlm 50.

- a. Aplikasi IPS
- b. Masyarakat dan budaya
- c. Politik dan hukum
- d. Ekonomi dan teknologi
- e. Lingkungan

Fokus materi di atas merupakan multi disiplin, dalam bentuk *interrelated curriculum*, yang kemudian disusun ke dalam tema, isu, inquiry, masalah, dan proyek.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 50.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian diskriptif kualitatif, karena data-datanya akan dipaparkan secara analisis diskriptif. Penelitian diskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.⁴⁴ Pada penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.⁴⁵ Metode penelitian diskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, yaitu menggambarkan sifat suatu keadaan yang berjalan pada saat penelitian, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Jadi. Metode deskriptif menekankan gambaran objek yang diselidiki dalam keadaan sekarang/ pada waktu penelitian dilakukan.⁴⁶

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang diamati.⁴⁷ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan

⁴⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 47.

⁴⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 14.

⁴⁶ Imam suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003)

⁴⁷ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya 2002), hlm 36

menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yang mana peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.⁴⁸

Metodologi kualitatif menunjuk kepada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif; ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku orang-orang yang telah diamati. Pendekatan ini mengarah kepada keadaan-keadaan dan individu-individu secara holistic (utuh). Jadi, pokok kajiannya, baik sebuah organisasi atau individu, tidak akan direduksi (disederhanakan) kepada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesa yang telah direncanakan sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.⁴⁹

Pendekatan kualitatif ini mempunyai ciri data yang dikumpulkan bukan merupakan angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah dengan mencocokkan realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan berupa

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60

⁴⁹ Robert Bodgan, Steven J. Taylor, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, terj., A. Khozin Afandi (Surabaya: Usaha Nasional, 1993) hlm.30

angka-angka tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud berasal dari naskah wawancara, catatan-lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi resmi lainnya.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, dimana kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa. PTK juga bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar.

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti melakukan suatu tindakan yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat plus-minusnya, kemudian diadakan pengubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.⁵⁰ Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Secara singkat penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional.⁵¹

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 2.

⁵¹ Suryanto, *Pedoman Pelaksanaan PTK*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1996/1997), hlm. 4.

PTK memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan jenis penelitian yang lain. Adapun karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Masalah penelitian diangkat dari permasalahan praktek pembelajaran sehari-hari.
2. Ada tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.
3. Ada perbedaan keadaan sebelum dilakukan PTK dan sesudah dilakukan tindakan-tindakan.

Sejalan dengan itu, Suyanto juga menyatakan bahwa karakteristik penting dari penelitian tindakan kelas adalah bahwasanya problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui PTK harus selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru, dan karakteristik khas dari PTK adalah adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas.⁵²

Sedangkan FX. Soedarsono menyebutkan karakteristik dari PTK adalah:⁵³

1. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru dan siswa.
2. *Konstekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya, mungkin konteks budaya, sosial politik, dan ekonomi di mana proses pembelajaran berlangsung.

⁵² *Ibid.*, hlm.5-6.

⁵³ FX. Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 3-4.

3. *Kolaboratif*, partisipasi antara guru-siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai.
4. *Self-reflektive* dan *self-evaluatife*. Pelaksanaan, pelaku tindakan, serta objek yang dikenal tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang mereka lakukan.
5. *Fleksibel*, dalam arti pemberian sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah. Misalnya, tidak perlu adanya prosedur sampling, alat pengumpul data yang bersifat informal, sekalipun dimungkinkan dipakainya instrumen formal sebagaimana dalam penelitian eksperimental.

Ada dua tujuan utama yang dapat dicapai dalam PTK, yaitu:

1. PTK ini bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah.
2. Menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip atau sama, dengan melakukan modifikasi dan penyesuaian seperlunya.⁵⁴

Manfaat dari PTK yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain adalah:

1. Dalam aspek inovasi pembelajaran, PTK mampu melahirkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 5.

2. Dalam aspek pengembangan kurikulum, PTK dapat membantu guru secara efektif untuk mengembangkan kurikulum, karena guru kelas juga harus bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum dalam level sekolah atau kelas.
3. Dari aspek profesionalisme guru, PTK merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas, dan kemudian meningkatkannya menuju ke arah perbaikan-perbaikan secara profesional, karena guru yang profesional tentu tidak enggan melakukan perubahan-perubahan dalam praktek pembelajarannya sesuai dengan kondisi kelasnya.⁵⁵

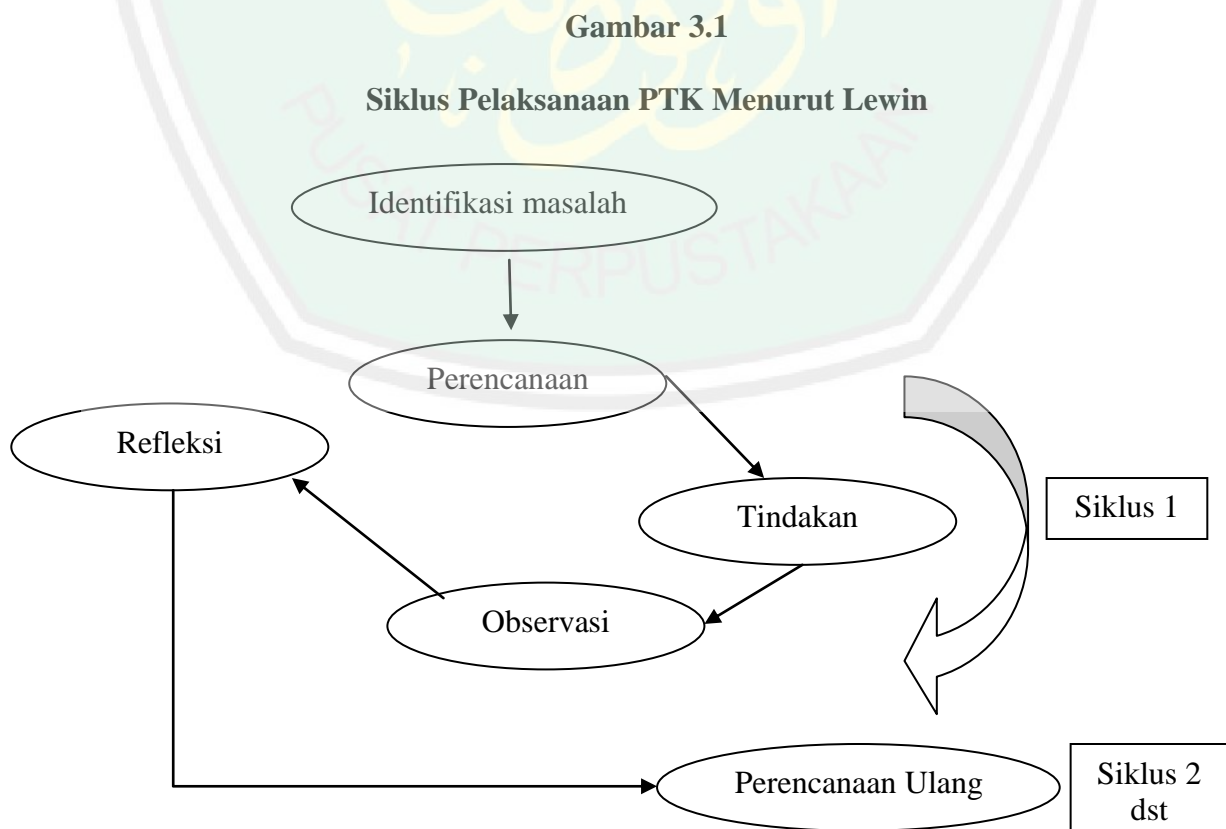
Rancangan PTK merupakan pengembangan atau penggabungan dari unsur-unsur tertentu dari berbagai jenis rancangan penelitian. Sebagaimana diketahui rancangan PTK mengandung ulangan dari serangkaian langkah yang dapat dirumuskan sebagai [R=T=O=E/R]1----[R=T=O=E/R]2----dst, di mana R adalah rencana, T adalah tindakan, O adalah observasi atau pengamatan, dan E/R adalah evaluasi/refleksi. Keempat langkah esensial PTK tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, dan harus ada dalam setiap PTK. Beberapa hal yang membedakan PTK dari rancangan-rancangan penelitian 'formal-konvensional' di antaranya adalah:

1. Bertolak dari kebutuhan untuk meningkatkan kinerja dan hasil guna praktek pembelajaran di kelas.
2. Adanya unsur T (tindakan) yang tidak ada pada jenis penelitian lain.

⁵⁵ Suryanto, *op. cit.*, hlm. 5-6.

3. Adanya pengulangan langkah-langkah penelitian (*spiral of action*) untuk mencapai tujuan penelitian secara tuntas.
4. Kelenturan *inner design* atau *micro design*, yaitu ketakterbatasan pilihan rancangan implementasi perlakuan atau tindakan, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
5. Kemungkinan perubahan *macro design* pada tahap manapun untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penelitian.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan menurut Lewin, penelitian ini dirancang dengan langkah-langkah yang meliputi studi pendahuluan, persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Sebagaimana gambar siklus berikut ini:



Langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Langkah awal kegiatan penelitian ini dimulai dari identifikasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran, baik permasalahan yang ada dalam siswa, guru, maupun dalam proses perencanaan. Setelah itu, diadakan analisis hasil permasalahan dan diperoleh temuan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat sehingga kurang bisa mengembangkan kemampuan analisis. Perencanaan tindakan kelas disusun guru berupa tujuan pembelajaran, satuan pelajaran, rencana pelajaran, penilaian, dan bahan atau materi yang digunakan dalam pembelajaran. Rencana tindakan itu dilaksanakan dalam siklus-siklus pembelajaran. Setelah selesai tindakan setiap siklusnya, peneliti mengadakan refleksi untuk menentukan dasar tindakan perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya hingga tujuan penelitian tercapai.⁵⁶

B. Kehadiran Peneliti

Untuk penelitian ini penulis hadir langsung karena kehadiran peneliti sangat diperlukan supaya peneliti bisa terjun langsung untuk menemukan data-data yang diperlukan dalam masalah yang diteliti. Selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya pelapor hasil penelitian.⁵⁷

⁵⁶ Zainal Aqid.dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK* (Bandung: Yrama Widya, 2008), hal. 6.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 95.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kutorejo III Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk. Dipilihnya tempat sekolah ini sebagai penelitian dikarenakan beberapa alasan. *Pertama* pada sekolah ini masih memerlukan metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Kedua* sekolah ini terbuka dan mendorong sepenuhnya terhadap segala upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, termasuk didalamnya kegiatan inovasi pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Ketiga* guru mata pelajaran IPS disekolah ini terbuka dan antusias terhadap inovasi pembelajaran. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Kutorejo III Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

D. Data dan Sumber Data

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah siswa-siswi kelas IV dan guru IPS SDN Kutorejo III Kertosono, dimana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan dan guru bidang studi memfasilitasi dalam proses pembelajaran.

Data yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa diskripsi atas suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, kondisi siswa saat metode dilaksanakan, antusias siswa terhadap metode pembelajaran dan keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif adalah nilai siswa setelah mengikuti atau melaksanakan tes.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.⁵⁸

Dalam penelitian kualitatif, observasi (pengamatan) dimanfaatkan sebesar-sebanyaknya. Sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln⁵⁹, yaitu: **pertama**, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, **kedua**, pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebanarnya, **ketiga**, dapat mencatat peristiwa yang langsung, **keempat**, sering terjadi keraguan pada peneliti, **kelima**, memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit, dan **keenam**, dalam kasus tertentu pengamatan lebih banyak manfaatnya.

Observasi aktivitas kelas dilaksanakan oleh peneliti ketika peneliti mengajar di kelas dengan menggunakan observasi secara langsung (*Direct Observation*) sehingga peneliti akan memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti bisa menentukan metode pembelajaran yang tepat agar siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini, hal-hal yang diperhatikan dalam

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Reserch II*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 151.

⁵⁹ Lexy. J. Moleong, op. cit., hlm. 125-126.

observasi meliputi tentang ketepatan guru dalam menerapkan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dan perubahan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada saat penggunaan metode *Team Assisted Individualizatio* (TAI).

2. Wawancara (Interview)

Metode interview adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁶⁰ Percakapan itu dilakukan dengan dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran IPS dan beberapa siswa kelas IV. Dalam wawancara ini peneliti ingin mengetahui bagaimana respon guru dan siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode *Team Assisted Individualization* (TAI).

3. Pengukuran tes hasil belajar

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization*.

Tes yang dimaksud meliputi tes awal atau tes pengetahuan prasyarat, yang digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan prasyarat tersebut juga akan dijadikan acuan tambahan dalam

⁶⁰ Lexy. J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 186.

mengelompokkan siswa, dan sebagai penentuan poin perkembangan individu siswa.

Selain tes awal juga dilakukakn tes pada setiap akhir tindakan. Hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, raport leger, agenda dan sebagainya.⁶¹ Dalam hal ini metode ini digunakan untuk mencari data tentang SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk.

Dalam penelitian ini, dokumennya meliputi identitas sekolah, kondisi objektif sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, dan sarana dan prasarana sekolah.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan, akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Menurut FX. Soedarsono, jika yang berupa data kualitatif, maka analisis dilakukan secara kualitatif pula. Proses tersebut dilakukan melalui tahap: menyedehanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi

⁶¹ Sutrisno Hadi, *op. cit.*, hlm. 193.

(mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis, serta membuat abstrak atas kesimpulan makna hasil analisis.⁶²

Menurut Milles dan Hubberman teknik analisis data teknik analisis data terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Akhir kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.⁶³

G. Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu misalnya konsultasi dengan guru waki kelas, guru mata pelajaran, dan pengurus kurikulum.⁶⁴

⁶² FX. Sudarsono. *Op. cit.*, hlm. 26.

⁶³ FX. Soedarsono, *Ibid.*, hlm. 26.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 330.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi.⁶⁵

Tahap-tahap dalam pengumpulan data dalam suatu penelitian, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap membercek. Tahap orientasi, dalam tahap ini yang dilakukan peneliti dengan melakukan pra survey ke lokasi yang akan diteliti, dalam penelitian ini, pra survey dilakukan peneliti di lokasi penelitian, melakukan dialog dengan kepala sekolah, guru IPS dan peserta didik. Tahap eksplorasi, tahap ini merupakan tahap pengumpulan data di lokasi penelitian, dengan melakukan wawancara dengan unsur-unsur yang terkait, dengan pedoman wawancara yang telah disediakan peneliti, dan melakukan observasi tidak langsung tentang kondisi sekolah dan mengadakan pengamatan langsung tentang pembelajaran di sekolah itu. Tahap membercek, setelah data diperoleh di lapangan, baik melalui observasi, wawancara ataupun studi dokumentasi, maka data yang ada tersebut diangkat dan dilakukan audit trail yaitu mencheck keabsahan data sesuai dengan sumber aslinya.⁶⁶

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ Harun, Rocajat. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan* (Bandung: CV. Mandar Maju. 2005). hlm. 56-57.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada awalnya gedung SDN Kutorejo III ini dibangun oleh pemerintah Hindia-Belanda pada tahun 1932 sebagai *vervoleg school* atau sekolah rakyat ongko loro. Terdiri dari 2 bagian lokal, sebelah utara menghadap ke selatan dan gedung yang mendapat DAK 2009 ini menghadap ke utara.

Ketika pemerintah Jepang datang, gedung ini dijadikan sebagai sekolah rakyat Kutorejo kidul sampai dengan Indonesia merdeka. Pada tahun 1952 seiring dengan regulasi pendidikan, maka sekolah rakyat berganti menjadi SDN Kutorejo kidul, kemudian DAK ini dipinjamkan kepada SDN Pelem II yang masih dibangun gedung dan DIKBUD yang pada saat itu belum memiliki gedung sendiri.

Seiring dengan kebijakan INPRES dan pemerataan pendidikan, maka pada tahun 1976 dilahan ini dibangun gedung Kutorejo tengah dan Kutorejo IV, yang selanjutnya adanya regulasi pendidikan maka terdapat perubahan nama sekolah di wilayah Kertosono khususnya di Desa Kutorejo yaitu SDN Kutorejo Lor menjadi SDN Kutorejo I, SDN Kutorejo Tengah menjadi SDN Kutorejo II dan SDN Kutorejo Kidul menjadi SDN Kutorejo III serta SDN Kutorejo IV.

Pada tahun 1990 ketika kepala sekolah dijabat oleh Bapak Koesnendar diadakan inventarisasi aset pemerintah daerah yang termasuk di dalamnya

adalah aset SDN Kutorejo III berupa tanah, gedung yang secara resmi telah dimuat di dalam lembar inventaris berupa kepemilikan aset dan batas-batas lahan yang jelas.

Menilik perjalanannya, maka SDN Kutorejo III sampai saat ini telah berusia 78 tahun dan telah meluluskan 3.552 siswa, sehingga tidak berlebihan jika SDN Kutorejo III sebagai salah satu aset sejarah yang harus dilestarikan hingga kapanpun yang akan berdiri kokoh.

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SDN Kutorejo III
- b. Nomor Statistik : 101051409024
- c. Propinsi : Jawa Timur
- d. Otonomi Daerah : Nganjuk
- e. Kecamatan : Kertosono
- f. Desa : Kutorejo
- g. Jalan dan Nomor : Jl. Santok 5A
- h. Kode Pos : 64313
- i. Telepon : (0358) 555411
- j. Status Sekolah : Negeri
- k. Akreditasi : Terdaftar A
- l. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- m. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

2. Kondisi Objektif Sekolah

SDN Kutorejo III mempunyai guru dan pegawai sebanyak 14 orang yang terdiri dari 13 guru dan 1 penjaga sekolahan. Latar pendidikan tenaga guru terdiri dari 9 orang sarjana S-1, 4 orang sarjana Diploma II dan orang belum mendapat gelar kesarjanaan. Rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Guru dan Pegawai SDN Kutorejo III

No	Nama Guru/ Pegawai	Jabatan
1	Mudjiastuti, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Sunhadi, A.ma	Bendahara/ Guru Agama
3	Siswanto, S. Pd	Sekretraris/ Wali Kelas II
4	Iswadi, S. Pd	Unit UKS/ Guru Olahraga
5	Yuni Sukesni, S. Pd	Unit Perpustakaan
6	Nur Shobihah, S. Pd.I	Tata Usaha
7	Yeti Purwanti, A.Ma.Pd	Pembina Pramuka
8	Riyanti, S. Pd	Wali Kelas I
9	Nanik Sudarni, S. Pd	Wali Kelas III
10	Etik Sugiarti, A.Ma.Pd	Wali Kelas IV
11	Esti Sukasih, S. Pd	Wali Kelas V
12	Suranto, S. Pd	Wali Kelas VI
13	Supardi	Penjaga Sekolahan

Jumlah siswa pada tahun 2012/2013 berjumlah 268 siswa, terdiri dari 129 laki-laki dan 139 perempuan yang tersebar di 7 kelas. Adapun rincian data tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa SDN Kutorejo III

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	I	17	24	41
2	II	19	20	39
3	III	26	21	47
4	IV	18	12	30
5	V	28	32	60
6	VI	21	30	51
JUMLAH		129	139	268

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah:

Berprestasi, Berbudi Pekerti, Beriman dan Bertaqwa

Misi Sekolah:

- a. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
- b. Menjalankan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c. Melaksanakan kegiatan bimbingan budi pekerti.
- d. Melaksanakan latihan bimbingan ajaran agama.
- e. Mendorong peran serta masyarakat dalam pengelolaan pendidikan.

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dan tata kerja SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk sebagaimana terlampir (lampiran 1)

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana SDN Kutorejo III

NO	NAMA	JUMLAH
1	Ruang Kelas	7 ruang
2	Ruang Tamu	1 ruang
3	Ruang Perpustakaan	1 ruang
4	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
5	Ruang UKS	1 ruang
6	Ruang Praktikum Komputer	1 ruang
7	Koperasi	1 ruang
8	Kamar Mandi	2 ruang
9	Gudang	1 ruang
10	Musolla	1 ruang
11	Rumah Dinas Penjaga Sekolah	1 rumah
12	Komputer	5 unit
13	Lemari	6 buah

B. Paparan Data

1. Sebelum Tindakan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti bertemu dengan kepala sekolah SDN Kutorejo III pada tanggal 16 Nopember 2012. Dalam pertemuan ini peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala sekolah serta guru IPS memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian disepakati bahwa kelas IV yang dijadikan

sumber data penelitian. Kelas IV ini termasuk kelas yang mempunyai kemampuan heterogen dan juga merupakan kelas yang aktif dalam artian negatif dan sebaiknya disalurkan pada pembelajaran yang menuntut kegiatan pembelajaran yang efektif.

Sebelum penelitian ini dilakukan, kondisi pembelajaran di kelas secara keseluruhan rata-rata menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Karakteristik siswa di kelas IV merupakan siswa yang heterogen, rata-rata adalah siswa yang aktif baik dalam artian aktif positif dan aktif negatif. Aktif positif di sini dalam artian aktif bertanya dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran, sedangkan aktif negatif maksudnya kebanyakan siswa suka ramai sendiri atau bermain-main sendiri dengan temannya. Dengan alasan ini, peneliti berharap dapat menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa ke dalam pembelajaran yang merangsang mereka untuk lebih aktif dalam artian aktif positif, yakni dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI). Metode *Team Assisted Individualization* (TAI) ini siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu soal yang beragam untuk dikerjakan dalam siswa yang ada dalam kelompok tersebut. Penerapan metode ini diharapkan meringankan sesama siswa untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan guru IPS kelas IV, peneliti meminta data tentang kelas IV, yaitu data tentang kemampuan belajar siswa, sebagai tolok ukur dalam

pengelompokan belajar dengan penerapan metode *Team Assisted Individualization* (TAI).

Sebelum tahap pengelompokan ini, peneliti melakukan pre test di kelas IV, tujuannya peneliti ingin mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam materi peninggalan sejarah. Adapun dari pre test ini didapatkan data bahwasannya siswa yang tuntas mendapat nilai sesuai KKM sebanyak 43 %, sedangkan 57 % masih mendapat nilai dibawah KKM. Adapun untuk data nilai-nilai siswa pada pre test adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Nilai Pre Test Siswa Kelas IV SDN Kutorejo III

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Anindia Tiara	80	Tuntas
2	Alqodri	80	Tuntas
3	Alfawaz Inzaghi I. H	70	Tidak Tuntas
4	Agus Setiawan	70	Tidak Tuntas
5	Achmad Isn'an	70	Tidak Tuntas
6	Aprilindawati	80	Tuntas
7	Bunga Shafira	80	Tuntas
8	Bima Aditya	40	Tidak Tuntas
9	Cahyo Aji. S	40	Tidak Tuntas
10	Cahyu Arinda	60	Tidak Tuntas
11	Danang Wahyu	50	Tidak Tuntas
12	Damar Kurnia. S	80	Tuntas
13	Dito Dwi F	70	Tidak Tuntas
14	Doni Mahendra	80	Tuntas

15	Endra Riski. H	70	Tidak Tuntas
16	Hadar Samudra	50	Tidak Tuntas
17	Hafidz Nur Addin	60	Tidak Tuntas
18	Intan Yulia. N	40	Tidak Tuntas
19	Yulian Rizky. R	70	Tidak Tuntas
20	Karoline Nur. S	40	Tidak Tuntas
21	Mareta Sara. A	80	Tuntas
22	M. Erick Asyari	80	Tuntas
23	M. Akbar Maulana	60	Tidak Tuntas
24	M. Irfan Wahyu. S	80	Tuntas
25	M. Maulana A.M	80	Tuntas
26	M. Hanicrina Agatha	80	Tuntas
27	Nadia Septiana	70	Tidak Tuntas
28	Nadia Sukma Ayu	80	Tuntas
29	Nadia Lana.O	40	Tidak Tuntas
30	Putri Winda Mei. R	80	Tuntas

Setelah pengelompokan selesai, belum diberitahukan terlebih dahulu kepada siswa tentang ketentuan kelompoknya, akan tetapi guru IPS pada pertemuan sebelumnya telah memberitahukan pada siswa, bahwa pada materi peninggalan sejarah akan dibentuk kelompok dan akan diterapkan metode *Team Assisted Individualization* (TAI), serta langkah-langkah belajar penerapan metode *Team Assisted Individualization* (TAI), sedangkan ketentuan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tes penempatan kelompok

Pada tes penempatan ini, peneliti mengambil data dari hasil pre test yang sudah dilakukan sebelumnya. Disamping itu peneliti juga berdiskusi dengan guru IPS untuk menentukan kelompok ini, karena guru IPS sudah mengetahui tingkat kecerdasan siswa-siswa di kelas IV. Kemudian kelompok dibentuk yang beranggotakan 6 orang dari 5 kelompok yang ada. Dan guru memilih ketua kelompok yang didasarkan dengan tingkat kecerdasan dalam kelompok tersebut.

b. Kelompok pengajaran

Dalam pengajaran kelompok ini, guru masuk dalam kelompok-kelompok tersebut untuk menerangkan materi yang sedang dibahas pada waktu itu. Guru menyampaikan materi dengan waktu 10-15 menit pada tiap-tiap kelompok.

c. Kelompok belajar

Pada langkah ini, siswa diberi 10 soal dengan pertanyaan yang sama, tetapi nomor-nomor soal diacak sehingga setiap siswa yang ada dalam kelompok tersebut memegang soal dengan nomor berbeda dengan temannya. Setelah itu, setiap siswa mengerjakan 5 soal dalam waktu 5 menit. Setelah mengerjakan 5 soal, setiap kelompok melakukan pengecekan, apabila dalam 5 soal tersebut benar semua, maka bisa melanjutkan mengerjakan soal selanjutnya, apabila dalam 5 soal tersebut masih ada jawaban yang salah, maka siswa tersebut disuruh mengerjakan sampai benar semua.

d. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Guru memberikan soal-soal yang sebagian diambil dari soal-soal yang dikerjakan pada pertemuan sebelumnya.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus pertama, peneliti menetapkan dua kali pertemuan atau selama 140 menit sebagai kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada para siswa tentang materi peninggalan sejarah. RPP dikembangkan berdasarkan silabus. Dalam pembuatan RPP, peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran IPS. Metode pembelajaran menggunakan metode TAI. Perencanaan dalam tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan bahan pengajaran.
- Menyiapkan rencana tahapan mengajar dengan mengacu format rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 3).
- Menyiapkan lembar observasi untuk siswa, untuk mencatat kegiatan di lapangan selama proses pembelajaran, baik dalam bentuk deskripsi suasana kegiatan di kelas maupun wawancara dengan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pelaksanaan tindakan siklus I Minggu ke- I (Sabtu, 17 Nopember 2012)

Pada pertemuan ke I yang merupakan awal siklus I ini, siswa diberi penjelasan tentang pentingnya pembelajaran dengan metode ini, agar hasil belajar siswa yang kemarin masih banyak yang tidak tuntas, setelah penggunaan metode ini diharapkan bisa membuat nilai tuntas semua. Bahwa setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda dalam cara belajar dan untuk memahami perbedaan tersebut maka kita harus merubah metode pembelajaran yang dulunya konvensional dimana guru aktif sedangkan siswa pasif, untuk kali ini siswa lebih aktif dan guru sebagai pembimbing dan fasilitator kegiatan siswa.

Rangsangan selanjutnya adalah dengan mengemukakan kompetensi dasar yang akan dikuasai siswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Serta informasi-informasi tentang konsep yang akan dipelajari, bahwa selama proses pembelajaran materi peninggalan sejarah diterapkan dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) yakni siswa akan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil. Pada informasi yang terakhir ini, semua siswa menyambut dengan senang. Kondisi demikian dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pada materi peninggalan sejarah ini, nanti kalian akan ibu bentuk kelompok-kelompok. Untuk setiap kelompok nanti

akan bekerja sama dan berkompetisi dengan kelompok lain untuk mengumpulkan nilai kelompok. Nanti yang paling banyak mengumpulkan nilai, ibu beri hadiah. (“horeeeee.....” hadiahnya apa bu?”) masalah hadiah ya rahasia, pkoknya hadiahnya asyik,bikin kalian semua senang. Pkoknya yang paling penting selama proses pembelajaran kalian harus semangat belajar dan kompak dalam kerja sama kelompok.Ok (OK.....semua siswa bersorak)....Sekarang, kalian buka LKS materi bentuk peninggalan sejarah...(guru mulai menjelaskan materi bentuk peninggalan sejarah)

Pada pertemuan awal siklus pertama, guru menerangkan bentuk peninggalan sejarah dengan memanfaatkan LCD yang ada. Guru menunjukkan beberapa contoh bentuk peninggalan sejarah, misalnya prasasti, candi, masjid, dll. Disamping itu guru juga memberikan pancingan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi bentuk peninggalan sejarah. Submateri yang disampaikan sesuai dengan indikator yang dicapai, yakni mengidentifikasi bentuk peninggalan sejarah berupa tulisan dan bangunan. Mula-mula guru mengingatkan kembali materi minggu sebelumnya yakni tentang sejarah kelahiran daerah, dan menghubungkan dengan materi yang dibahas pada waktu itu. Beberapa siswa merespon pertanyaan guru, beberapa siswa lainnya terlihat agak lupa dan membuka-buka ulang buku tulisannya.

Guru menjelaskan sedikit materi ‘bentuk peninggalan sejarah’, tetapi pada pertemuan ini materi bentuk peninggalan sejarah terfokus pada bentuk peninggalan sejarah berupa tulisan dan bangunan saja, sedangkan untuk bentuk peninggalan sejarah berupa benda-benda dan karya seni lain akan dipelajari pada pertemuan

selanjutnya. Guru menunjukkan beberapa gambar prasasti, naskah kuno, candi, benteng, masjid dan istana atau keraton. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyebutkan nama dari gambar tersebut, tetapi ada beberapa siswa yang tidak bisa menyebutkan nama dari prasasti, naskah kuno dan benteng. Karena bentuk peninggalan sejarah tersebut jarang ditemui oleh siswa di sekitar lingkungannya. Ketika guru menjelaskan dengan metode ceramah, beberapa siswa membuat keributan dengan mainan sendiri. Konsentrasi mereka sudah pecah, minat belajar sudah luntur, mereka mainan sendiri dengan menggoda teman yang sedang konsentrasi mendengarkan penjelasan dari guru. Kondisi tersebut dapat digambarkan:

“anak-anak, di sini ibu mempunyai gambar, coba kalian lihat gambar itu, ada yang tau gambar itu?” (salah satu siswa yang bernama Isnan mengacungkan tangan ambil menjawab ‘itu gambar masjid...., sebelum Isnan selesai menjawab, temannya yang lain menjawab sambil angkat tangan ‘itu gambar masjid bu...?’) kemudian guru menanggapi pertanyaan siswa-siswa dan menjelaskan gambar tersebut. Ditengah-tengah guru menjelaskan sedikit penjelasan tentang materi bentuk peninggalan berupa bangunan, salah satu siswa bernama Hadar membuat keributan dengan menjahili teman yang duduk di depannya, dia mengambil pensilnya Tiara sampai Tiara bilang ke guru. Selain itu juga ada Akbar yang teriak-teriak di kelas. Guru dibantu dengan peneliti segera mengkondisikan dua anak tersebut.”

Selanjutnya guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok kecil yakni 5 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 6 orang. Dalam pemilihan kelompok ini peneliti bersama siswa sudah membentuk sebelumnya, sehingga siswa tinggal duduk pada setiap kelompok yang ada. Pada langkah selanjutnya guru memanggil

setiap ketua kelompok ke depan, guru memberikan penjelasan tugas dari ketua kelompok. Kemudian guru menjelaskan pada semua siswa tentang tahap mengerjakan soal ini. Guru bersama peneliti membagikan soal-soal pada setiap kelompok, guru meminta siswa mengerjakan 5 soal terlebih dahulu dengan waktu 5 menit. Guru bersama peneliti memantau kelompok-kelompok tersebut. Setelah waktu 5 menit selesai, maka setiap kelompok saling mengecek sesama temannya dalam kelompok tersebut. Apabila ada yang mengerjakan soal belum benar semua, maka tugas teman yang mengecek jawaban temannya menyuruhnya mengerjakan lagi sampai benar semua. Kemudian guru meminta siswa-siswa untuk mengerjakan soal nomor 6 sampai 10. Seperti sebelumnya, siswa mengerjakan 5 soal ini dengan waktu 5 menit. Setelah semua selesai, siswa mengecek lagi jawaban dari teman sekelompoknya. Setelah semua selesai, dan ketua kelompok mengumpulkan hasil dari pekerjaan anggotanya ke depan. Hasil kerja setiap kelompok sebagai berikut:

Tabel. 4.5

Daftar Nilai Kelompok Minggu ke-I

Kelompok	Nama	Nilai
I	Damar Kurnia. S	80
	Anindia Tiara	80
	Mareta Sara. A	70

	Cahyo Aji. S	70
	Danang Wahyu	50
	M. Akbar	60
	Jumlah	410
II	M. Erick Asyari	80
	Yulian Rizky. R	70
	Nadia Sukma	70
	Bima Aditya	50
	Doni Mahendra	50
	Alfawaz Inzaghi	60
	Jumlah	380
III	Nadia Septiana	90
	Aprilindawati	80
	Agus Setiawan	60
	Achmad Isnan	70
	Hadar Samudra	70
	M. Irfan Wahyu	70
	Jumlah	440
IV	Intan Yulia	80
	Karoline Nur	80
	Bunga Shafira	70
	Dito Dwi. F	60
	Endra Riski. H	70
	Hafidz Nur Addin	70
	Jumlah	430
V	Alqodri	80

	M. Maulana. A.M	60
	M. Hanicrina Agatha	70
	Cahyu Arinda	60
	Nadia Lana. O	70
	Putri Winda Mei. R	80
	Jumlah	420

Dari tabel di atas dapat diketahui kelompok yang memperoleh peringkat tertinggi pada pertemuan ke-I adalah kelompok III dengan jumlah nilai 440. Sehingga kelompok III menjadi kelompok terbaik pada pertemuan ke-I ini.

Disini peneliti juga mengamati kerjasama kelompok, juga mengamati partisipasi individu siswa dalam kerja kelompok. Hasil kerja kelompok siswa sebagaimana berikut:

Tabel. 4.6

Data Observasi kelompok Minggu ke-I

No	Kelompok	Penilaian		Skor Rata-Rata
		Kerjasama	Aktifitas	
1	I	65	75	70
2	II	70	75	72,5
3	III	70	80	75
4	VI	70	75	72,5
5	V	65	80	72,5

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kesadaran untuk melakukan kerjasama dalam kelompok masih kurang, namun dalam hal aktifitas, siswa sangat antusias. Berdasarkan wawancara oleh peneliti, siswa suka dengan kegiatan belajar kelompok, karena mereka saling membantu sehingga memudahkan pekerjaan. Sebagaimana wawancara berikut.

Guru: “Bagaimana Perasaanmu dengan Penggunaan Metode TAI seperti ini?”¹

A (siswa yang terlihat menonjol dan berprestasi):

A : “Senang, Pak. Tugas yang diberikan tidak menjadi beban dan tidak membosankan. Tugas terasa menyenangkan karena kita bersaing dengan kelompok-kelompok lainnya.”

B (siswa yang aktif namun tidak menonjol dan berprestasi):

B : “Senang! Karena bisa mengerjakan soal dengan bareng-bareng satu kelompok.”

C (siswa dengan prestasi rendah)

C : “Menyenangkan. Karena siswa dalam kelompok saling membantu”

Dari hasil wawancara tersebut di atas, bisa dikatakan bahwa metode *Team Assisted Individualization* (TAI) ini efektif dan dianggap menyenangkan oleh siswa. Karena pada dasarnya dalam pemberian soal ini, apabila siswa mengalami kesulitan, maka bisa

¹ Wawancara dengan siswa pada Sabtu 17 Nopember 2012 di ruang kelas IV. Siswa A (Nadia), siswa B (Danang), dan siswa C (Akbar)

minta bantuan pada temannya dalam satu kelompok. Selain metode ini efektif dan menyenangkan, ternyata juga masih ada beberapa siswa yang kurang sadar adanya kerja kelompok.

Dengan demikian pada pertemuan selanjutnya, guru perlu memotivasi lagi agar siswa dapat berkerjasama kelompok dengan baik. Guru juga memberi pekerjaan rumah dengan mengerjakan soal-soal LKS hal 90.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Minggu ke-2 (Sabtu, 24 Nopember 2012)

Pertemuan ini dimulai pada pukul 07.00 – 08.10 WIB. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (lampiran 3). Tahap pendahuluan dimulai dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan apresepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti materi pelajaran, kemudian siswa menyiapkan buku-buku materi yang akan digunakan sebagai pendukung pembelajaran.

Pada tahap selanjutnya, guru meminta siswa untuk membahas pekerjaan rumah minggu kemarin. Pekerjaan siswa ditukar dengan teman sebangkunya, lalu soal dijawab secara bergilir. Siswa mengoreksi bersama jika ada jawaban yang kurang benar.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan meminta semua siswa untuk berbaur sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada

pertemuan sebelumnya. Langkah berikutnya guru bersama peneliti masuk dalam kelompok-kelompok tersebut untuk menyampaikan materi tentang bentuk peninggalan sejarah berupa benda, karya seni lain dan adat istiadat. Guru bersama peneliti menyampaikan dalam kelompok-kelompok kecil dengan waktu 10 menit. Selanjutnya apabila guru sudah menyampaikan pada kelompok, maka kelompok yang sudah disampaikan materi oleh guru mengulang kembali dengan teman-teman kelompoknya, sedangkan guru bergantian menyampaikan materi di kelompok yang lainnya.

Pada tahap selanjutnya guru bersama peneliti membagikan soal-soal pada setiap kelompok, guru meminta siswa mengerjakan 5 soal terlebih dahulu dengan waktu 5 menit. Guru bersama peneliti memantau kelompok-kelompok tersebut. Setelah waktu 5 menit selesai, maka setiap kelompok saling mengecek sesama temannya dalam kelompoknya. Apabila ada yang mengerjakan soal belum benar semua, maka teman yang mengecek jawaban menyuruhnya mengerjakan lagi sampai benar semua. Kemudian guru meminta siswa-siswa untuk mengerjakan soal nomor 6 sampai 10. Seperti sebelumnya, siswa mengerjakan 5 soal ini dengan waktu 5 menit. Setelah semua selesai, siswa mengecek lagi jawaban sesama temannya dalam kelompoknya. Setelah semua selesai, ketua kelompok mengumpulkan hasil dari pekerjaan anggotanya ke depan. Hasil kerja setiap kelompok sebagai berikut:

Tabel. 4.7**Daftar Nilai Kelompok Minggu ke-2**

Kelompok	Nama	Nilai
I	Damar Kurnia. S	90
	Anindia Tiara	80
	Mareta Sara. A	85
	Cahyo Aji. S	70
	Danang Wahyu	70
	M. Akbar	70
Jumlah		465
II	M. Erick Asyari	85
	Yulian Rizky. R	70
	Nadia Sukma	80
	Bima Aditya	65
	Doni Mahendra	70
	Alfawaz Inzaghi	70
Jumlah		440
III	Nadia Septiana	90
	Aprilindawati	85
	Agus Setiawan	70
	Achmad Isnan	80
	Hadar Samudra	75
	M. Irfan Wahyu	70
Jumlah		470
IV	Intan Yulia	80
	Karoline Nur	80

	Bunga Shafira	70
	Dito Dwi. F	70
	Endra Riski. H	70
	Hafidz Nur Addin	70
	Jumlah	440
V	Alqodri	80
	M. Maulana. A.M	60
	M. Hanicrina Agatha	70
	Cahyu Arinda	70
	Nadia Lana. O	80
	Putri Winda Mei. R	80
	Jumlah	440

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa sudah mulai bisa beradaptasi dengan pembelajaran menggunakan metode TAI, ini terbukti dengan meningkatnya nilai siswa pada kelompoknya masing-masing. kelompok yang memperoleh peringkat tertinggi pada pertemuan ke-II sama seperti pertemuan Minggu kemarin, yakni kelompok III dengan jumlah nilai 470. Sehingga kelompok III menjadi kelompok terbaik pada siklus ini dengan jumlah nilai 910. Sehingga kelompok III berhak mendapatkan hadiah. Tujuan pemberian hadiah ini adalah supaya kelompok lain bisa termotivasi untuk bersaing mendapatkan jumlah nilai terbaik pada siklus ke-II.

Menindaklanjuti pada kerja kelompok pada pertemuan yang lalu yang dinilai peneliti belum maksimal, maka kali ini peneliti

mengusahakan hasil semaksimal mungkin. Siswa diharapkan mampu bekerja sama kelompok dengan baik. Pada saat terjadi kerja kelompok, peneliti mencatat hasil kerja siswa. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut

Tabel. 4.8

Data Observasi Kelompok Minggu ke-2

No	Kelompok	Penilaian		Skor Rata-Rata
		Kerjasama	Aktifitas	
1	I	70	80	75
2	II	75	75	75
3	III	70	85	77,5
4	VI	80	80	80
5	V	75	80	77,5

Sebagaimana data yang terlihat pada tabel 4.8 di atas jika dibandingkan dengan tabel 4.6 pada pertemuan minggu sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perkembangan dalam kerja kelompok mengalami peningkatan dari Minggu kemarin. Ini karena siswa mulai memahami pentingnya kerjasama kelompok. Serta pantauan dan motivasi dari guru dengan memberi stimulus bagaimana caranya agar dalam satu kelompok itu harus kompak.

Langkah terakhir dari tindakan ini adalah peneliti memberikan soal evaluasi individu sebagai tes akhir siklus I (lampiran 10). Soal tes berjumlah 15 soal yang berbentuk pilihan

ganda pada 10 soal dan 5 soal berbentuk esai. Tepat jam 08.10 WIB siswa mampu mengerjakan soal yang telah diberikan oleh peneliti. Setelah dilakukan penilaian terhadap lembar evaluasi individu, dapat diperoleh skor atau nilai sebagai berikut:

Tabel 4.9

Daftar Nilai Tes Siklus I (Sabtu, 24 Nopember 2012)

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Anindia Tiara	86	Tuntas
2	Algodri	83	Tuntas
3	Alfawaz Inzaghi I. H	77	Tuntas
4	Agus Setiawan	77	Tuntas
5	Achmad Isnan	80	Tuntas
6	Aprilindawati	91	Tuntas
7	Bunga Shafira	77	Tuntas
8	Bima Aditya	68	Belum Tuntas
9	Cahyo Aji. S	71	Belum Tuntas
10	Cahyu Arinda	74	Belum Tuntas
11	Danang Wahyu	68	Belum Tuntas
12	Damar Kurnia. S	86	Tuntas
13	Dito Dwi F	71	Belum Tuntas
14	Doni Mahendra	80	Tuntas
15	Endra Riski. H	77	Tuntas
16	Hadar Samudra	68	Belum Tuntas
17	Hafidz Nur Addin	74	Belum Tuntas
18	Intan Yulia. N	71	Belum Tuntas

19	Yulian Rizky. R	74	Belum Tuntas
20	Karoline Nur. S	68	Belum Tuntas
21	Mareta Sara. A	80	Tuntas
22	M. Erick Asyari	86	Tuntas
23	M. Akbar Maulana	68	Belum Tuntas
24	M. Irfan Wahyu. S	80	Tuntas
25	M. Maulana A.M	77	Tuntas
26	M. Hanicrina Agatha	80	Tuntas
27	Nadia Septiana	77	Tuntas
28	Nadia Sukma Ayu	83	Tuntas
29	Nadia Lana.O	71	Belum Tuntas
30	Putri Winda Mei. R	80	Tuntas

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 18 dari 30 siswa kelas IV. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 12 siswa. Sebagaimana data yang terlihat pada tabel 4.9 diatas jika dibandingkan dengan tabel 4.4 pada pre-test, dapat disimpulkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan, dimana pada pre-test siswa yang mendapat nilai mencapai KKM sebanyak 43% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 57%, sedangkan pada test siklus I ini, siswa yang mencapai KKM sebanyak 60% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 40%.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode TAI dapat meningkatkan hasil belajar

siswa. Ini terbukti dengan banyaknya nilai siswa yang meningkat dari sebelumnya.

c. Refleksi

Refleksi pada siklus I dilakukan untuk menentukan apakah siklus I sudah mencapai keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar atau belum. Jika belum maka akan dicari kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I yang selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus I yang merupakan siklus awal dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum optimal, belum terlihat adanya perkembangan yang cukup membanggakan meskipun hasil dari beberapa siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya. Akan tetapi, peningkatan tersebut hasilnya belum maksimum, sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan yang mengarah pada perkembangan yang cukup berarti.

Pada kegiatan siklus pertama secara keseluruhan, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Guru sudah melakukan kegiatan sebaik mungkin, tetapi dari siswa perlu ditingkatkan lagi keseriusan dalam belajar. Namun demikian, guru sudah melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan metode TAI dengan baik, tetapi masih perlu mengkomunikasikan langkah-langkah pembelajaran

agar lebih baik lagi. Langkah-langkah yang sepenuhnya dilakukan oleh guru yaitu apresepsi, membagi siswa dalam kelompok dan menyiapkan alat-alat atau media pembelajaran, mengarahkan siswa dalam kerja kelompok. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator, guru sudah memberi penekanan materi penting, membimbing siswa dalam mengerjakan tugas baik individu maupun kerja kelompok. Dari hasil pengamatan terdapat kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, baik kelebihan dan kelemahan pada siswa maupun guru pada pembelajaran dengan menggunakan metode TAI. Berdasarkan hasil perolehan dari pelaksanaan siklus I, maka masih terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan siswa dalam pembelajaran seperti bekerja sama dalam kelompok, bertanya, keseriusan siswa saat pembelajaran berlangsung masih kurang pada siklus I. Hal ini masih perlu ditingkatkan lagi supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.
- 2) Berdasarkan hasil perhitungan kemampuan kognitif siswa, dari 30 siswa, hanya 18 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang belum tuntas.

Dari hasil evaluasi diperoleh ketuntasan belajar sebesar 60%.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus kedua ini, menetapkan dua kali pertemuan atau selama 140 menit sebagai kegiatan pembelajaran. Dalam siklus kedua ini materi yang akan dipelajari adalah lanjutan dari materi yang telah

dibahas pada siklus pertama yakni menjaga kelestarian peninggalan sejarah. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada para siswa tentang materi menjaga kelestarian peninggalan sejarah. RPP dikembangkan berdasarkan silabus. Metode pembelajaran menggunakan metode TAI. Perencanaan dalam tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan bahan pengajaran.
- Menyiapkan rencana tahapan mengajar dengan mengacu format rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 4).
- Menyiapkan lembar observasi untuk siswa, untuk mencatat kegiatan di lapangan selama proses pembelajaran. Baik dalam bentuk deskripsi suasana kegiatan di kelas maupun wawancara dengan siswa.
- Menyiapkan tes tulis siswa secara individual, ini memastikan ketercapaian kompetensi dasar secara individual siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pelaksanaan tindakan siklus II Minggu ke- I (Sabtu, 24 Nopember 2012)

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 Nopember 2012. Mulai pukul 07.00 – 08.10 WIB. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap pendahuluan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dilanjutkan dengan apresepri, sedikit menyampaikan tujuan pembelajaran, peneliti mengingatkan

siswa tentang metode TAI yang akan dilaksanakan. Peneliti memberikan motivasi pada kelompok untuk berlomba-lomba menjadi kelompok terbaik, terutama kelompok pada siklus I belum menjadi kelompok terbaik. Kemudian peneliti menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti materi pembelajaran, kemudian siswa menyiapkan buku-buku materi yang akan digunakan sebagai pendukung pembelajaran. Pada siklus II semua siswa terlihat adanya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, dengan dapat dikondisikannya semua siswa dalam kelompok.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan meminta semua siswa berbaris sesuai dengan kelompoknya yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Pada siklus II ini siswa lebih tertib karena sudah memahami pembelajaran dengan metode TAI, dan telah siap dengan materi yang akan diberikan. Sebelum masuk pada materi, guru mengulang kembali yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Pada tahap berikutnya, guru bersama peneliti masuk dalam kelompok-kelompok tersebut untuk menyampaikan materi tentang bentuk menjaga kelestarian peninggalan sejarah. Guru bersama peneliti menyampaikan materi dalam kelompok-kelompok kecil dengan waktu 10 menit. Selanjutnya apabila guru sudah menyampaikan pada kelompok, maka kelompok yang sudah disampaikan materi oleh guru mengulang kembali dengan teman-

teman kelompoknya, sedangkan guru bergantian menyampaikan materi di kelompok yang lainnya.

Pada tahap selanjutnya guru bersama peneliti membagikan soal-soal pada setiap kelompok, guru meminta siswa mengerjakan 5 soal terlebih dahulu dengan waktu 5 menit. Guru bersama peneliti memantau kelompok-kelompok tersebut. Setelah waktu 5 menit selesai, maka setiap-tiap kelompok mencocokkan dengan teman sekelompok yang mendapat tugas untuk mengecek jawaban dari teman sekelompoknya. Apabila ada teman dalam kelompok tersebut yang mengerjakan soal belum benar semua, maka teman yang mengecek jawabannya menyuruhnya mengerjakan lagi sampai benar semua. Kemudian guru meminta siswa-siswa untuk mengerjakan soal nomor 6 sampai 10. Seperti sebelumnya, siswa mengerjakan 5 soal ini dengan waktu 5 menit. Setelah selesai semua, siswa saling mengecek jawaban sesama temannya dalam kelompok tersebut. Setelah semua selesai, ketua kelompok mengumpulkan hasil dari pekerjaan anggotanya ke depan. Hasil kerja setiap kelompok sebagai berikut:

Tabel 4.10

Daftar Nilai Kelompok Minggu ke-I

Kelompok	Nama	Nilai
I	Damar Kurnia. S	90
	Anindia Tiara	80

	Mareta Sara. A	90
	Cahyo Aji. S	80
	Danang Wahyu	80
	M. Akbar	70
	Jumlah	490
II	M. Erick Asyari	85
	Yulian Rizky. R	80
	Nadia Sukma	80
	Bima Aditya	70
	Doni Mahendra	70
	Alfawaz Inzaghi	80
	Jumlah	465
III	Nadia Septiana	90
	Aprilindawati	90
	Agus Setiawan	70
	Achmad Isnan	80
	Hadar Samudra	80
	M. Irfan Wahyu	70
	Jumlah	480
IV	Intan Yulia	90
	Karoline Nur	80
	Bunga Shafira	80
	Dito Dwi. F	70
	Endra Riski. H	80
	Hafidz Nur Addin	70
	Jumlah	470

V	Alqodri	90
	M. Maulana. A.M	70
	M. Hanicrina Agatha	70
	Cahyu Arinda	80
	Nadia Lana. O	80
	Putri Winda Mei. R	90
Jumlah		480

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kelompok yang memperoleh peringkat tertinggi adalah kelompok I dengan jumlah skor 490. Sehingga ini terjadi pergantian kelompok terbaik dari minggu sebelumnya, dimana untuk minggu sebelumnya kelompok terbaik adalah kelompok III.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa sudah mulai bisa beradaptasi dengan pembelajaran menggunakan metode TAI, ini terbukti dengan meningkatnya nilai siswa pada kelompoknya masing-masing. kelompok yang memperoleh peringkat tertinggi pada pertemuan ke-I, yakni kelompok I dengan jumlah nilai 490.

Disini peneliti juga mengamati kerjasama kelompok, juga mengamati partisipasi individu siswa dalam kerja kelompok. Hasil kerja kelompok siswa sebagaimana berikut:

Tabel. 4.11**Data Observasi kelompok Minggu ke-I**

No	Kelompok	Penilaian		Skor Rata-Rata
		Kerjasama	Aktifitas	
1	I	80	85	82,5
2	II	75	80	77,5
3	III	75	85	80
4	VI	70	75	72,5
5	V	80	80	80

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada pertemuan ini kelompok-kelompok sudah mulai bisa berkerjasama sesama temannya dalam kelompok dengan baik. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan dalam kerja kelompok mengalami peningkatan dari siklus I. Ini karena siswa mulai bisa beradaptasi dengan teman kelompoknya dan memahami pentingnya kerjasama kelompok.

Selesai kerja kelompok, peneliti melakukan wawancara dari beberapa siswa untuk mengetahui kesan penggunaan metode TAI dari minggu sebelumnya. Sebagaimana wawancara berikut.

Peneliti: “Bagaimana perasaanmu setelah 3 pertemuan ini pembelajaran menggunakan metode TAI?”²

² Wawancara dengan siswa pada Sabtu 24 Nopember 2012 di ruang kelas IV. Siswa A (Damar), siswa B (Isnan), siswa C (Hadar).

A: “Senang Pak, karena teman-teman sudah mulai memahami metode ini sehingga kita bisa belajar kerjasama dalam kelompok.

B: “Senang, disamping kita belajar, kita juga lebih akrab dengan kerja kelompok seperti ini.

C: “Menyenangkan pak, karena bisa belajar kompak dan dengan pembelajaran ini, nilainya banyak yang bagus-bagus.

Dari hasil wawancara tersebut diatas, bisa disimpulkan bahwa metode TAI dianggap menyenangkan oleh siswa. Siswa bekerja dalam kelompok untuk bersaing mendapatkan kelompok terbaik, sehingga siswa memiliki semangat tersendiri dalam pembelajaran ini. Selain metode ini menyenangkan, beberapa siswa sudah mulai mengalami peningkatan dari minggu-minggu sebelumnya. Langkah terakhir dari pertemuan ini adalah guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Minggu ke-2 (Sabtu, 01 Nopember 2012)

Pertemuan ini dimulai pada pukul 07.00 – 08.10 WIB. Guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada pertemuan ini guru lebih menekankan untuk memperdalam materi-materi tentang peninggalan sejarah dan memberikan tes akhir untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar dari siswa. Tahap pendahuluan dimulai dengan guru

mengucapkan salam dilanjutkan dengan apresepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, peneliti menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti materi pelajaran, kemudian siswa menyiapkan buku-buku materi yang akan digunakan sebagai pendukung pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan meminta semua siswa untuk berbaur sesuai dengan kelompok seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya. Langkah berikutnya adalah guru mereview materi-materi tentang peninggalan sejarah. Guru menyampaikan secara garis besar tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Langkah berikutnya guru memberikan waktu kepada siswa tentang materi-materi yang belum dipahami.

Pada tahap selanjutnya, seperti biasa guru bersama peneliti membagikan soal-soal pada setiap kelompok, guru meminta siswa mengerjakan 5 soal terlebih dahulu dengan waktu 5 menit. Guru bersama peneliti memantau kelompok-kelompok tersebut. Setelah waktu 5 menit selesai, maka setiap-tiap kelompok mencocokkan dengan di pimpin oleh ketua kelompok. Kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan soal nomor 6 sampai 10. Seperti sebelumnya, siswa mengerjakan 5 soal ini dengan waktu 5 menit. Setelah semua selesai, siswa mencocokkan sesuai dengan teman yang mendapat tugas masing-masing untuk mengecek jawaban dari teman sekelompoknya. Setelah semua selesai, ketua kelompok

mengumpulkan hasil dari pekerjaan anggotanya ke depan. Hasil kerja setiap kelompok sebagai berikut:

Tabel 4.12

Daftar Nilai Kelompok Minggu ke-2

Kelompok	Nama	Nilai
I	Damar Kurnia. S	95
	Anindia Tiara	90
	Mareta Sara. A	90
	Cahyo Aji. S	80
	Danang Wahyu	80
	M. Akbar	75
Jumlah		510
II	M. Erick Asyari	90
	Yulian Rizky. R	80
	Nadia Sukma	85
	Bima Aditya	80
	Doni Mahendra	70
	Alfawaz Inzaghi	80
Jumlah		485
III	Nadia Septiana	95
	Aprilindawati	95
	Agus Setiawan	70
	Achmad Isnan	80
	Hadar Samudra	75

	M. Irfan Wahyu	80
Jumlah		495
IV	Intan Yulia	90
	Karoline Nur	80
	Bunga Shafira	80
	Dito Dwi. F	70
	Endra Riski. H	75
	Hafidz Nur Addin	80
Jumlah		475
V	Alqodri	85
	M. Maulana. A.M	70
	M. Hanicrina Agatha	75
	Cahyu Arinda	80
	Nadia Lana. O	90
	Putri Winda Mei. R	80
Jumlah		480

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa sudah mulai bisa beradaptasi dengan pembelajaran menggunakan metode TAI, ini terbukti dengan meningkatnya nilai siswa pada kelompoknya masing-masing. kelompok yang memperoleh peringkat tertinggi pada pertemuan ke-II sama seperti pertemuan Minggu kemarin, yakni kelompok I dengan jumlah nilai 1000. Sehingga kelompok I menjadi kelompok terbaik pada siklus ini dengan jumlah nilai 1000. Sehingga kelompok I berhak mendapatkan hadiah.

Disini peneliti juga mengamati kerjasama kelompok, juga mengamati partisipasi individu siswa dalam kerja kelompok. Hasil kerja kelompok siswa sebagaimana berikut:

Tabel. 4.13

Data Observasi kelompok Minggu ke-II

No	Kelompok	Penilaian		Skor Rata-Rata
		Kerjasama	Aktifitas	
1	I	85	85	85
2	II	80	80	80
3	III	85	85	85
4	VI	80	75	77,5
5	V	80	80	80

Sebagaimana data yang terlihat pada tabel 4.13 di atas jika dibandingkan dengan tabel 4.11 pada pertemuan minggu sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perkembangan dalam kerja kelompok mengalami peningkatan yang cukup baik dari Minggu kemarin. Dimana siswa pada pertemuan ini bekerja dalam kelompok dengan baik dan mampu menerapkan dengan metode TAI.

Langkah terakhir dari tindakan ini adalah peneliti memberikan soal evaluasi individu sebagai tes akhir siklus II (lampiran 5). Soal tes berjumlah 10 soal yang berbentuk pilihan ganda 5 soal. Tepat jam 08.10 WIB siswa mampu mengerjakan soal

yang telah diberikan oleh peneliti. Setelah dilakukan penilaian terhadap lembar evaluasi individu, dapat diperoleh skor atau nilai sebagai berikut:

Tabel 4.14

Daftar Nilai Tes Siklus II (Sabtu, 01 Desember 2012)

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Anindia Tiara	86	Tuntas
2	Algodri	91	Tuntas
3	Alfawaz Inzaghi I. H	80	Tuntas
4	Agus Setiawan	77	Tuntas
5	Achmad Isnani	83	Tuntas
6	Aprilindawati	86	Tuntas
7	Bunga Shafira	77	Tuntas
8	Bima Aditya	71	Belum Tuntas
9	Cahyo Aji. S	71	Belum Tuntas
10	Cahyo Arinda	77	Tuntas
11	Danang Wahyu	80	Tuntas
12	Damar Kurnia. S	97	Tuntas
13	Dito Dwi F	68	Belum Tuntas
14	Doni Mahendra	80	Tuntas
15	Endra Riski. H	77	Tuntas
16	Hadar Samudra	71	Belum Tuntas
17	Hafidz Nur Addin	80	Tuntas
18	Intan Yulia. N	80	Tuntas

19	Yulian Rizky. R	74	Belum Tuntas
20	Karoline Nur. S	71	Belum Tuntas
21	Mareta Sara. A	80	Tuntas
22	M. Erick Asyari	94	Tuntas
23	M. Akbar Maulana	68	Belum Tuntas
24	M. Irfan Wahyu. S	77	Tuntas
25	M. Maulana A.M	80	Tuntas
26	M. Hanicrina Agatha	91	Tuntas
27	Nadia Septiana	74	Belum Tuntas
28	Nadia Sukma Ayu	86	Tuntas
29	Nadia Lana.O	74	Belum Tuntas
30	Putri Winda Mei. R	83	Tuntas

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 21 dari 30 siswa kelas IV. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 9 siswa. Sebagaimana data yang terlihat pada tabel 4.14 diatas jika dibandingkan dengan tabel 4.9 pada test siklus I, dapat disimpulkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan, dimana pada test siklus I siswa yang mendapat nilai mencapai KKM sebanyak 60% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 40%, sedangkan pada test siklus II ini, siswa yang mencapai KKM sebanyak 70% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 30%.

3) Pos Test

Post test ini dilaksanakan pada Sabtu, 01 Desember 2012 pukul 8.10 – 8.45 WIB. Post test ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil keseluruhan apakah ada peningkatan setelah melakukan pre-test dan test pada waktu sebelumnya. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila mendapat nilai tidak kurang dari 75 sesuai dengan KKM IPS yang ada di SDN Kutorejo III di Kertosono-Nganjuk. Pada post test ini, soal berjumlah 25 soal dengan rincian 15 soal pilihan ganda, 5 soal uraian singkat dan 5 soal esai (lampiran 12). Setelah dilakukan penilain, maka dapat diketahui nilai-nilainya sebagai berikut:

Tabel 4.15

Daftar Nilai Post Test (Sabtu, 01 Desember 2012)

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Anindia Tiara	94	Tuntas
2	Alqodri	91	Tuntas
3	Alfawaz Inzaghi I. H	82	Tuntas
4	Agus Setiawan	78	Tuntas
5	Achmad Isnan	80	Tuntas
6	Aprilindawati	89	Tuntas
7	Bunga Shafira	91	Tuntas
8	Bima Aditya	74	Tidak Tuntas
9	Cahyo Aji. S	71	Tidak Tuntas

10	Cahyu Arinda	91	Tuntas
11	Danang Wahyu	80	Tuntas
12	Damar Kurnia. S	94	Tuntas
13	Dito Dwi F	80	Tuntas
14	Doni Mahendra	89	Tuntas
15	Endra Riski. H	85	Tuntas
16	Hadar Samudra	80	Tuntas
17	Hafidz Nur Addin	82	Tuntas
18	Intan Yulia. N	76	Tuntas
19	Yulian Rizky. R	74	Tidak Tuntas
20	Karoline Nur. S	71	Tidak Tuntas
21	Mareta Sara. A	91	Tuntas
22	M. Erick Asyari	94	Tuntas
23	M. Akbar Maulana	73	Tidak Tuntas
24	M. Irfan Wahyu. S	84	Tuntas
25	M. Maulana A.M	76	Tuntas
26	M. Hanicrina Agatha	76	Tuntas
27	Nadia Septiana	80	Tuntas
28	Nadia Sukma Ayu	91	Tuntas
29	Nadia Lana.O	80	Tuntas
30	Putri Winda Mei. R	80	Tuntas

Dari hasil belajar yang diperoleh di atas, dapat diketahui siswa yang tuntas belajar ada 25 siswa atau 83 % sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa atau 17 %. Sedangkan dari 5 siswa

yang tidak tuntas tersebut, setelah peneliti mengadakan pengamatan dan bertanya kepada siswa, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.
2. Siswa jarang belajar di rumah, apalagi dari pihak orang tua jarang sekali memperhatikan anaknya untuk belajar.
3. Siswa terlalu terburu-buru dalam mengerjakan soal test.

Dari hasil pos test ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah dikatakan mencapai keberhasilan meskipun masih ada siswa yang belum tuntas.

c. Refleksi

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus II yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi sudah bisa dikatakan sesuai dengan rencana serta pemahaman konsep siswa mengenai Pokok bahasan tentang menjaga kelestarian peninggalan sejarah telah tercapai, maka bisa dikatakan penelitian ini berjalan dengan cepat dan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun hasil refleksi terhadap siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan kerja kelompok dapat berjalan dengan baik.
- 2) Tertibnya siswa saat melakukan kerja kelompok dan individu.
- 3) Adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Melalui refleksi dari proses pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN Kutorejo III Kertosono-

Malang pada siklus II telah sesuai dengan yang diinginkan, sehingga dengan bacaan hamdalah penelitian ini telah selesai.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Metode *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk

Penelitian ini terfokus pada penggunaan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Siklus I dan Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data di lapangan, yaitu wawancara dengan guru dan siswa, selain itu peneliti juga melakukan observasi awal dan pre test.

Dari data yang yang diperoleh diketahui bahwa guru mata pelajaran IPS cenderung menggunakan model konvensional. Data ini diperkuat dengan hasil observasi awal peneliti. Pada saat observasi, peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran IPS pokok bahasan Sejarah Kelahiran Daerah. Pada saat belajar mengajar berlangsung, terlibat pada saat menjelaskan materi guru sangat singkat sekali dalam menjelaskan, kemudian guru memberi soal latihan yang harus dikerjakan oleh setiap siswa tanpa memperbolehkan mereka berdiskusi dengan temannya. Hal ini akan membuat siswa kurang aktif bekerjasama. Setelah waktu mengerjakan habis, guru menunjuk siswa

untuk membaca soal dan menjawabnya. Sehingga suasana kelas menjadi pasif dan siswa tersebut tidak ada semangat untuk belajar IPS.

Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan 2 siswa kelas IV SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk mengenai cara mengajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS. Mereka menjawab:

A :”Cara mengajar Bu Etik pada saat pelajaran IPS mesti selalu ceramah, kemudian disuruh mencatat dan mengerjakan soal”.

B :”Membosankan Pak, karena ceramah terus sehingga menjadi ngantuk”

Dari hasil observasi dan wawancara dengan 2 siswa, diketahui bahwa guru mata pelajaran IPS di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk masih menggunakan model konvensional dalam mengajar IPS. Padahal seharusnya untuk pembelajaran IPS materi peninggalan sejarah tidak hanya dituntut untuk menerangkan materi atau informasi dalam pengenalan materi atau memberikan informasi dalam pengenalan materi atau hanya sekedar merangkum materi. Bahkan guru tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bersama atau diskusi dengan temannya, ini akan membuat siswa kurang aktif bekerjasama dengan teman sekelasnya. Karena hal inilah yang menunjukkan kurang pahaman guru dalam penyampaian materi peninggalan sejarah dan teknik pembelajaran IPS yang benar. Padahal dengan membuat para siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memereiksa secara rutin, saling

membantu sama lain dalam menghadapi masalah akan membuat pembelajaran itu semakin baik.¹

Kegiatan pembelajaran ini memang efisien, karena tidak membutuhkan waktu dan alat yang banyak. Akan tetapi, keefektifannya bagi pengalaman belajar siswa harus dipertanyakan, karena siswa dituntut untuk bekerjasama dalam kelompok dan mengerjakan test individu.

Metode *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Metode ini aplikatif terhadap skala tingkat kelas, mata pelajaran, serta karakteristik sekolah dan kelas yang luas.²

TAI dirancang untuk memuaskan kriteria berikut ini untuk menyelesaikan masalah-masalah teoretis dan praktis dari sistem pengajaran individual:³

1. Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
2. Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
3. Operasional program tersebut akan sedemikian sederhananya sehingga para siswa di kelas tiga ke atas dapat melakukannya.

¹ Robert E. Salvin, *op. cit.*, hlm. 189.

² Robert E. Salvin, *op. cit.*, hlm 188

³ Robert E. Salvin, *loc. cit.*

4. Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas.
5. Para siswa akan dapat melakukan pengecekan satu sama lain, sekalipun siswa yang mengecek kemampuannya ada di bawah siswa yang dicek dalam rangkaian pengajaran, dan prosedur pengecekan akan cukup sederhana dan tidak mengganggu si pengecek.
6. Dengan membuat para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kooperatif, dengan status yang sejajar, program ini akan membangun kondisi akan terbentuknya sikap-sikap positif terhadap siswa-siswa *mainstream* yang cacat secara akademik dan diantara para siswa dari latar belakang ras atau etnik berbeda.

Setelah mendefinisikan perencanaan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam perencanaan siklus I dengan menyusun RPP dengan metode *Team Assisted Individualization* (TAI). Dalam penyusunan RPP ini, peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran IPS. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi, panduan wawancara siklus I dan soal evaluasi pada masing-masing siklus.

B. Penerapan Metode *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SDN Kutorejo III Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

Penerapan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan oleh

guru selama ini belum optimal karena metode yang dipakai guru belum sesuai, masih cenderung menggunakan metode konvensional. Ini ditandai dengan hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sebagai bentuk pemecahan dari permasalahan itu, maka digunakanlah metode *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk.

Penerapan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dilakukan selama 2 siklus, masing-masing siklus dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Setiap siklus dilalui 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II sesuai dengan RPP yang telah dirancang, kemudian dibantu dengan guru mata pelajaran IPS untuk mengamati saat pembelajaran berlangsung. Adapun penerapan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran IPS pada materi peninggalan sejarah terdiri dari 2 tahap yaitu pra kegiatan pembelajaran dan detail kegiatan pembelajaran.

1. Pra kegiatan pembelajaran

- a. Persiapan dilakukan untuk mempersiapkan materi mengenai sejarah kelahiran, bentuk peninggalan sejarah, dan menjaga kelestarian sejarah. Peneliti mempersiapkan kerja kelompok berupa soal-soal yang harus dikerjakan. Selain itu juga mempersiapkan tugas individu sebagai tes akhir masing-masing siklus.

b. Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Peneliti mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok yang berkemampuan akademik heterogen. Pembentukan kelompok tersebut dilakukan atas pertimbangan dari guru mata pelajaran IPS dan hasil pre test siswa sebelum dilakukannya penelitian, kelompok-kelompok yang terbentuk diusahakan berimbang baik dalam hal kemampuan akademik maupun jenis kelamin dan rasnya.

2. Detail kegiatan pembelajaran

a. Penyajian materi

Pada tahap ini peneliti dibantu guru mata pelajaran IPS menyampaikan materi pada kelompok-kelompok kecil tersebut. Peneliti bersama guru masuk dalam kelompok-kelompok tersebut untuk menyampaikan materi dengan waktu 10-15 menit.

b. Kerja kelompok

Peneliti meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok terdiri dari 6 siswa yang anggotanya mempunyai kemampuan akademik dan jenis kelamin heterogen. Dalam kerja kelompok ini, peneliti memberikan soal-soal yang berbeda pada kelompoknya. Pada 5 menit awal setiap siswa mengerjakan 5 soal terlebih dahulu, kemudian pengecekan dilakukan oleh anggota lain dalam kelompoknya, apabila ada soal yang masih salah dalam 5 soal tersebut, siswa yang mengecek meminta mengerjakan lagi sampai 5 soal tersebut benar semua. Kemudian

dengan waktu 5 menit, siswa mengerjakan 5 soal lagi. Seperti langkah sebelumnya, setelah selesai mengerjakan 5 soal, selanjutnya melakukan pengecekan lagi. Hasil kerja kelompok terbaik akan memperoleh penghargaan kelompok berupa hadiah.

c. Tes individu

Pada tahap ini peneliti memberikan tes individu pada setiap akhir siklus berupa soal-soal untuk dikerjakan secara individu. Disini, siswa tidak diizinkan untuk bekerja sama pada saat menjawab soal yang diberikan, mereka harus menunjukkan bahwa mereka telah belajar dan menguasai materi secara individu.

d. Penghitungan skor perkembangan individu

Pada tahap ini peneliti menghitung skor perkembangan individu dalam setiap siklus yang dihitung berdasarkan skor awal. Dalam penelitian ini didasarkan nilai pre test sebelum diadakannya tindakan.

e. Pemberian penghargaan kelompok

Pada tahap ini peneliti mengumumkan satu kelompok terbaik dengan skor tertinggi diantara kelompok lain yang akan mendapatkan hadiah dari peneliti. Diantara cara menggerakkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberi pujian, hadiah atau angka.⁴ Kelompok yang mendapatkan skor tertinggi pada siklus I adalah kelompok III, sedangkan kelompok yang mendapatkan skor tertinggi pada siklus II diraih kelompok I.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 167

Selama pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) materi peninggalan sejarah, dari siklus satu ke siklus berikutnya terjadi perubahan dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Mereka juga merasa senang dengan metode *Team Assisted Individualization* (TAI), karena selain bisa bekerjasama dalam kelompok dan memahami materi dengan cepat, metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat menumbuhkan sikap saling menghormati.

C. Proses Evaluasi Penerapan Metode *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk

Setelah penerapan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk, maka dilakukanlah evaluasi pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran meliputi hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II yang mengalami peningkatan.

Evaluasi pada masing-masing siklus menggunakan tes individu yaitu dengan tes tulis. Dari hasil tes tulis diperoleh fakta bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat, ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari sebelum adanya tindakan, siklus I, siklus II, dan pos test. Adapun peningkatan nilai sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan

tindakan dan kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5.1 dan 5.2 berikut:

Tabel 5.1
Daftar Nilai Pre Test dan Post Test

NO	NAMA	PRE TEST	POS TEST
1	Anindia Tiara	80	94
2	Alqodri	80	91
3	Alfawaz Inzaghi I. H	70	82
4	Agus Setiawan	70	78
5	Achmad Isnan	70	80
6	Aprilindawati	80	89
7	Bunga Shafira	80	91
8	Bima Aditya	40	74
9	Cahyo Aji. S	40	71
10	Cahyu Arinda	60	91
11	Danang Wahyu	50	80
12	Damar Kurnia. S	80	96
13	Dito Dwi F	70	80
14	Doni Mahendra	80	89
15	Endra Riski. H	70	85
16	Hadar Samudra	50	80
17	Hafidz Nur Addin	60	82
18	Intan Yulia. N	40	76
19	Yulian Rizky. R	70	74
20	Karoline Nur. S	40	71

21	Mareta Sara. A	80	91
22	M. Erick Asyari	80	94
23	M. Akbar Maulana	60	73
24	M. Irfan Wahyu. S	80	84
25	M. Maulana A.M	80	76
26	M. Hanicrina Agatha	80	76
27	Nadia Septiana	70	80
28	Nadia Sukma Ayu	80	91
29	Nadia Lana.O	40	80
30	Putri Winda Mei. R	80	80

Dari data diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar sebelum dan setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) sebanyak 90 % atau 27 siswa mengalami peningkatan hasil belajarnya, sebanyak 1 siswa yang nilainya tetap dan 2 siswa yang nilainya turun. Dari hal itu dapat dianalisa bahwa metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk

Tabel 5. 2

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Keterangan	Pre Test	Tes Siklus I	Tes Siklus II	Pos Test
1	Tuntas (siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari 75)	13	18	21	25
2	Belum tuntas (siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75)	17	12	9	5
3	Ketuntasan belajar	43%	60%	70%	83%

Dari pengamatan dan persentase hasil belajar di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar IPS materi peninggalan sejarah siswa kelas IV, dan dapat memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu bilamana 75% siswa nilainya telah mencapai skor 75, sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Peningkatan hasil belajar itu ditunjukkan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai sekurang-kurangnya 75. Pada saat pre test, persentase siswa yang memiliki nilai sekurang-kurangnya 75 sebanyak 13 siswa atau 43% dan yang memperoleh nilai kurang dari 75 sebanyak 17 siswa atau 57%. Sedangkan pada siklus I siswa yang memiliki nilai sekurang-kurangnya 75 sebanyak 18 siswa atau 60% dan yang memperoleh nilai kurang dari 75 sebanyak 12 siswa atau 40%. Pada siklus II siswa yang memiliki nilai sekurang-kurangnya 75 sebanyak 21 atau 70%, sedangkan yang memperoleh nilai kurang dari 75 sebanyak 9 siswa atau 30%. Pada pos test siswa yang memiliki nilai sekurang-kurangnya 75

sebanyak 25 siswa atau 83%, sedangkan yang memperoleh nilai kurang dari 75 sebanyak 5 siswa atau 17%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa mulai dari pre test sebesar 43%, siklus I sebesar 60%, siklus II sebesar 70%, dan pada pos test sebesar 83%. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Miftahur Rofiana dimana adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada pre test 32%, siklus I 66 %, dan siklus II 87%. Dengan demikian indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan tersebut telah terpenuhi, sehingga tidak perlu mengulang satu siklus lagi karena gagal tidak memenuhi indikator keberhasilan tindakan.

Berdasarkan data analisis di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi peninggalan sejarah siswa kelas IV SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk. Hal ini sama apa yang dikatan oleh Cristiana, dia mengatakan “ bahwa metode pembelajaran TAI secara signifikan memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap prestasi belajar. Selain itu, dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS materi peninggalan sejarah pada setiap siklus, selain terpenuhinya indikator keberhasilan, ada beberapa keuntungan dengan diterapkannya metode *Team Assisted Individualization* (TAI), diantaranya adalah:

- a. Dengan menggunakan metode ini dapat melatih siswa untuk bekerjasama dalam kelompok.
- b. Menumbuhkan sikap saling menghargai sesama teman.

- c. Memahami materi secara cepat.
- d. Melatih siswa untuk bersikap sportif pada saat bersaing dengan kelompok lain.
- e. Melatih siswa untuk berperilaku jujur.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas, melakukan penelitian, dan menganalisis hasil-hasil penelitian sebagaimana yang telah direncanakan, maka bab terakhir ini adalah kesimpulan dari semua bahasan yang telah tertera di atas, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Peneliti membuat perencanaan yang dilaksanakan pada saat sebelum memasuki siklus penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dua kali pertemuan. Pada siklus I membahas materi tentang bentuk peninggalan sejarah, sedangkan untuk siklus II membahas tentang cara menjaga kelestarian peninggalan sejarah. Perencanaan tersebut diawali dengan observasi awal, wawancara dengan guru dan siswa, serta pre test siswa. Dalam pelaksanaan pre test, peneliti memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan, tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan. Kemudian peneliti merancang RPP dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI). Dalam pembuatan RPP

ini peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran IPS. Selain itu, pada saat perencanaan peneliti juga menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian.

- b. Penerapan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi peninggalan sejarah di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk terdiri dari 2 tahap yaitu: (1) Pra kegiatan pembelajaran meliputi: mempersiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan soal kerja kelompok, serta soal tes setiap siklus. (2) Detail kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan RPP yang telah dibuat meliputi: penyajian materi, kerja kelompok, dan penghargaan kelompok.
- c. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dari penerapan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk dilakukan pada setiap akhir siklus. Evaluasi pada masing-masing siklus menggunakan tes individu yaitu dengan tes tulis. Dari data yang diperoleh, diketahui pada siklus I nilai tertinggi adalah 91 sebanyak 1 siswa, siklus II nilai tertinggi adalah 94 sebanyak 1 siswa dan pos test nilai tertinggi adalah 96 sebanyak 1 siswa.

2. Setelah dilakukan observasi awal, di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk bahwa minat belajar siswa pada pelajaran IPS masih rendah. Hal ini dikarenakan guru masih mendominasi penggunaan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Sehingga siswa merasa bosan dan tidak

termotivasi untuk belajar. Hal dibuktikan dengan hasil pre test hanya 43 % siswa yang tuntas dalam belajar. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI), dimana dalam metode ini siswa dibentuk kelompok-kelompok kecil, kemudian guru bersama peneliti masuk dalam kelompok-kelompok kecil tersebut untuk menyampaikan materi dengan waktu 10-15 menit, kerja kelompok dan tes akhir pada setiap siklus, sehingga menjadikan siswa merasa pembelajaran tersebut efektif dan dapat melatih mandiri dan berusaha dalam mengerjakan soal untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari sebelum adanya tindakan, siklus I, siklus II, dan pos test. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebelum adanya tindakan sebesar 43%, pada siklus I terdapat peningkatan sebesar 60%, siklus II sebesar 70%, dan pos test sebesar 83%. Dari data-data tersebut, dapat dianalisis bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk.

B. Saran

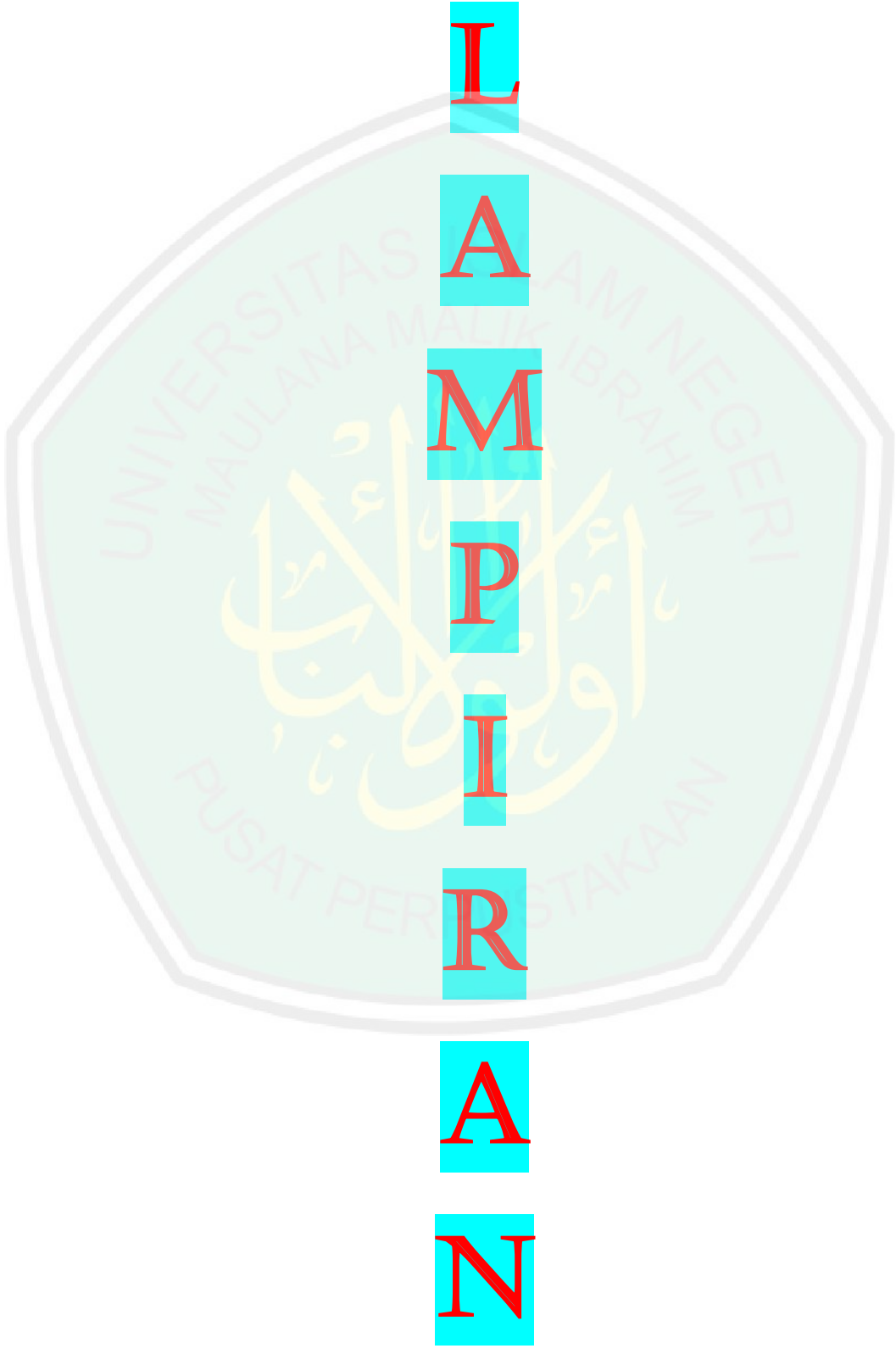
Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran IPS di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk disarankan untuk lebih perhatian dalam mengajarkan suatu materi pada siswa yang berkemampuan akademiknya rendah.
2. Hendaknya guru mata pelajaran IPS di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk memanfaatkan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai cara yang efektif untuk memahami materi dengan cepat.
3. Hendaknya guru mata pelajaran IPS di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk memanfaatkan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

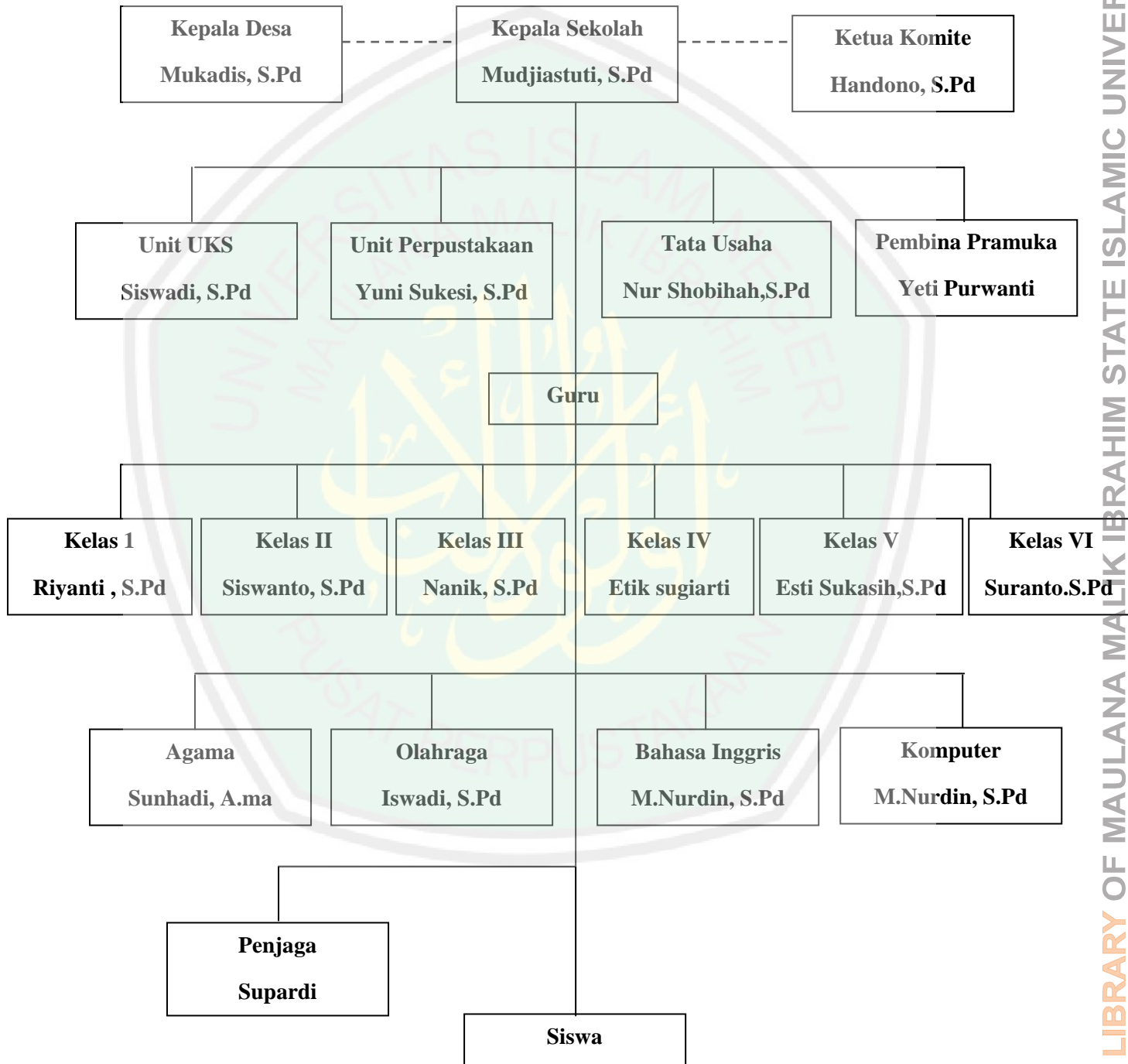
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2001. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Aqid, Zainal. dkk. 2008. *PTK untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Departemen Pendidikan.
- Bodgan, Robert dan Steven J. Taylor. 1993. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bukhori, M. 1983. *Teknik-Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*. Bandung: Jemars.
- Departemen Agama. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djunaidi, M. Ghony. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN-Malang press.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metode Reserch II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- <http://Susilofy.wordpress.com/2010/09/28/pembelajaran-kooperatif-tipe-tai-team-assisted-individualization>.
- Ilmu Pengetahuan Sosial, ([http:// id.wikipedia.org/wiki/ilmu_sosial](http://id.wikipedia.org/wiki/ilmu_sosial))

- Johanson, David. W. dkk. 2010. *Colaborative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.
- Sadirman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slamet. 1996. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Soedarsono, FX. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learnig; Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suderajat, Heri. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Bandung: CV Cipta Cekas Grafika
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryanto. 1996. *Pedoman Pelaksanaan PTK*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan penyusun KTSP Lengkap; Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD, SMP, dan SMA*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Tirtarahardjo, Umar dan S. L. Lasula. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianro. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisier.
- Zuhri, Amiruddin. 2004. *Bahan Kuliah Konsep Dasar IPS I*. Malang: UIN Malang.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



LAMPIRAN 1

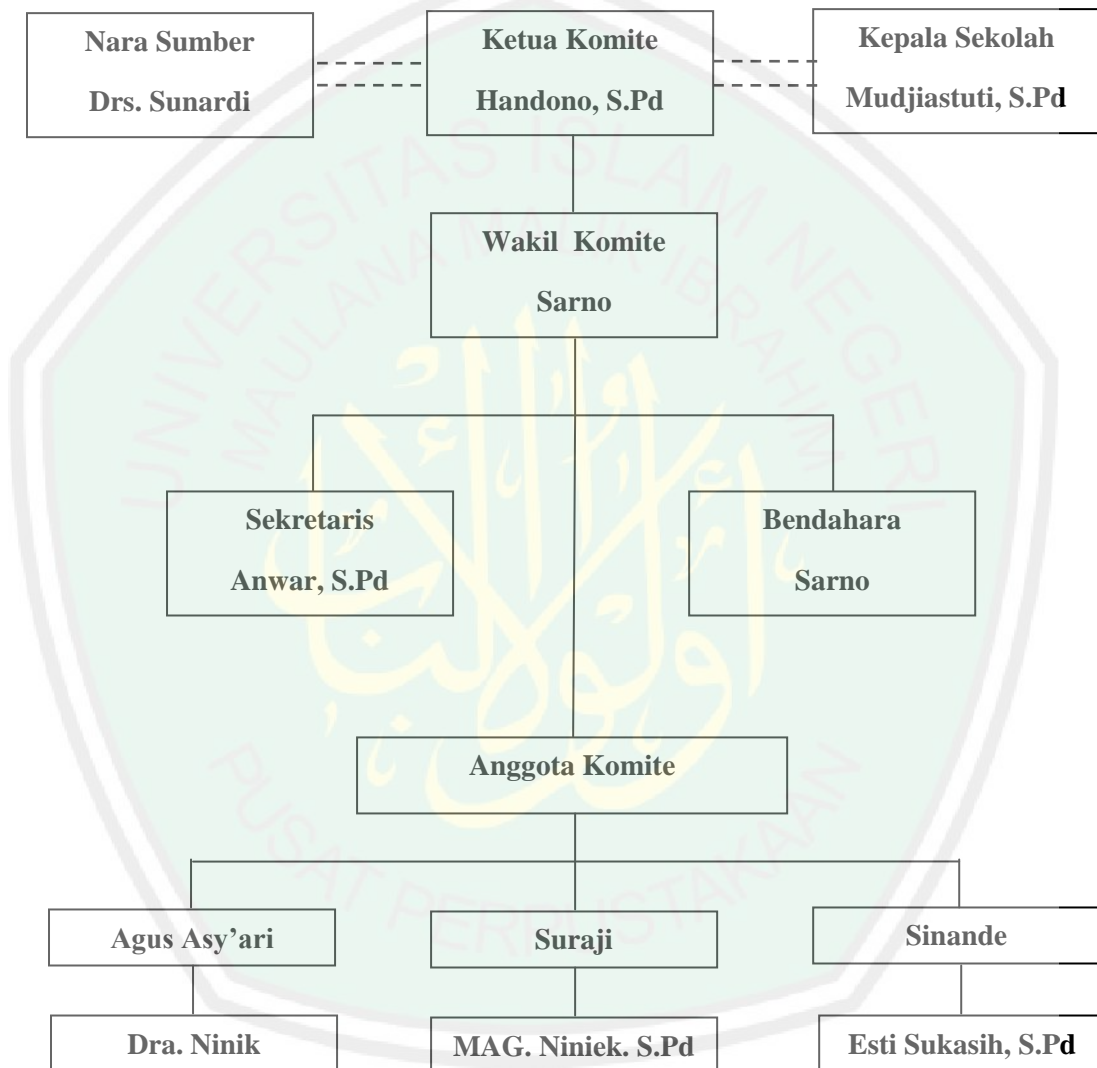
STRUKTUR ORGANISASI SDN KUTOREJO III



LAMPIRAN 2

STRUKTUR ORGANISASI KOMITE SEKOLAH

SDN KUTOREJO III



LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS I)

Nama Sekolah : SDN Kutorejo III
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : IV/Ganjil
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat dan menjaga kelestariannya.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi peninggalan sejarah berupa tulisan.
2. Mengidentifikasi peninggalan sejarah berupa bangunan.
3. Mengidentifikasi peninggalan sejarah berupa karya seni lain.
4. Mengidentifikasi peninggalan sejarah berupa benda.
5. Mengidentifikasi peninggalan sejarah berupa adat istiadat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi peninggalan sejarah berupa tulisan.
2. Siswa mampu mengidentifikasi peninggalan sejarah berupa bangunan.

3. Siswa mampu mengidentifikasi peninggalan sejarah berupa karya seni lain
4. Siswa mampu mengidentifikasi peninggalan sejarah berupa benda.
5. Siswa mampu mengidentifikasi peninggalan sejarah berupa adat istiadat.

E. Materi Pokok

Bentuk peninggalan sejarah

F. Metode Pembelajaran

Metode *Team Assisted Individualization* (TAI)

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

1. Kegiatan Awal

No	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	ALOKAS WAKTU
1	Memberi salam	Menjawab salam	5 menit
2	Berdo'a	Berdo'a	
3	Absensi	Menjawab absensi	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru	
5	Memotivasi siswa berupa hadiah untuk satu kelompok yang memperoleh skor tertinggi	Siswa memperhatikan penjelasan guru	

2. Kegiatan Inti

No	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	ALOKASI WAKTU
6	Tahap Eksplorasi Menjelaskan bentuk peninggalan sejarah berupa tulisan dan bangunan.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	55 menit
7	Tahap Elaborasi Meminta siswa untuk berkumpul pada kelompoknya masing-masing	Siswa berkumpul pada kelompoknya masing-masing	
8	Guru membagikan soal pada setiap kelompok	Siswa mengerjakan soal	
9	Guru meminta siswa saling mengecek jawaban dalam kelompoknya masing-masing	Siswa saling mengecek jawaban dalam kelompoknya masing-masing	
10	Guru meminta ketua kelompok untuk mengumpulkan kerja kelompok anggotanya	Ketua kelompok mengumpulkan hasil kerja anggotanya	
11	Tahap Konfirmasi Membahas hasil kerja kelompok	Siswa memperhatikan	
12	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	Siswa bertanya	

3. Kegiatan Penutup

No	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	ALOKASI WAKTU
13	Membuat rangkuman	Mencatat rangkuman	10 menit

	tentang materi yang telah dibahas bersama-sama siswa	tentang materi yang telah dibahas	
14	Memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah	Siswa mengerjakan tugas di rumah	
15	Berdo'a	Berdo'a	
16	Mengucapkan salam	Menjawab salam	
Total Durasi Waktu			70 menit

Pertemuan II

1. Kegiatan Awal

No	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	ALOKAS WAKTU
1	Memberi salam	Menjawab salam	5 menit
2	Berdo'a	Berdo'a	
3	Absensi	Menjawab absensi	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru	
5	Memotivasi siswa berupa hadiah untuk satu kelompok yang memperoleh skor tertinggi	Siswa memperhatikan penjelasan guru	

2. Kegiatan Inti

No	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	ALOKASI WAKTU
6	Tahap Eksplorasi Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-	Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-	

	masing	masing.	45 menit
7	Guru masuk dalam kelompok-kelompok untuk menyampaikan materi tentang bentuk peninggalan sejarah berupa karya seni lain, benda, dan adat istiadat	Siswa memperhatikan penjelasan guru	
8	Tahap Elaborasi Guru membagikan soal pada setiap kelompok	Siswa mengerjakan soal	
9	Guru meminta siswa saling mengecek jawaban dalam kelompoknya masing-masing	Siswa saling mengecek jawaban dalam kelompoknya masing-masing	
10	Guru meminta ketua kelompok untuk mengumpulkan kerja kelompok anggotanya	Ketua kelompok mengumpulkan hasil kerja anggotanya	
11	Tahap Konfirmasi Membahas hasil kerja kelompok	Siswa memperhatikan	
12	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	Siswa bertanya	

3. Kegiatan Penutup

No	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	ALOKASI WAKTU
13	Membagikan soal tes siklus I	Mengerjakan soal tes siklus I	20 menit
14	Membuat rangkuman tentang materi yang telah dibahas bersama-sama siswa	Mencatat rangkuman tentang materi yang telah dibahas	

15	Memotivasi siswa agar selalu semangat dalam belajar	Mendengarkan dan memperhatikan guru	
16	Memberikan informasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya	Siswa memperhatikan	
17	Memberikan hadiah kepada kelompok terbaik dalam siklus I	Kelompok terbaik memperoleh hadiah	
18	Berdo'a	Berdo'a	
19	Mengucapkan salam	Menjawab salam	
Total Durasi Waktu			70 menit

H. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- Buku paket kelas IV penerbit erlangga
- Buku LKS kelas IV
- Spidol
- LCD

I. Penilaian

- Pengamatan selama proses belajar
- Tes tulis

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS II)

Nama Sekolah : SDN Kutorejo III
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : IV/Ganjil
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat dan menjaga kelestariannya.

C. Indikator

Mengidentifikasi cara menjaga kelestarian peninggalan sejarah.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu mengidentifikasi cara menjaga kelestarian peninggalan sejarah.

E. Materi Pokok

Menjaga kelestarian peninggalan sejarah

F. Metode Pembelajaran

Metode *Team Assisted Individualization* (TAI)

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

1. Kegiatan Awal

No	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	ALOKAS WAKTU
1	Memberi salam	Menjawab salam	5 menit
2	Berdo'a	Berdo'a	
3	Absensi	Menjawab absensi	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru	
5	Memotivasi siswa berupa hadiah untuk satu kelompok yang memperoleh skor tertinggi	Siswa memperhatikan penjelasan guru	

2. Kegiatan Inti

No	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	ALOKASI WAKTU
6	Tahap Eksplorasi Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing	Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.	55 menit
7	Guru masuk dalam kelompok-kelompok untuk menyampaikan materi tentang cara menjaga kelestarian peninggalan sejarah	Siswa memperhatikan penjelasan guru	
8	Tahap Elaborasi Guru membagikan soal	Siswa mengerjakan soal	

	pada setiap kelompok		
9	Guru meminta siswa saling mengecek jawaban dalam kelompoknya masing-masing	Siswa saling mengecek jawaban dalam kelompoknya masing-masing	
10	Guru meminta ketua kelompok untuk mengumpulkan kerja kelompok anggotanya	Ketua kelompok mengumpulkan hasil kerja anggotanya	
11	Tahap Konfirmasi Membahas hasil kerja kelompok	Siswa memperhatikan	
12	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	Siswa bertanya	

3. Kegiatan Penutup

No	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	ALOKASI WAKTU
13	Membuat rangkuman tentang materi yang telah dibahas bersama-sama siswa	Mencatat rangkuman tentang materi yang telah dibahas	10 menit
14	Memotivasi siswa agar selalu semangat dalam belajar	Mendengarkan dan memperhatikan guru	
15	Memberikan informasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya	Siswa memperhatikan	
16	Memberikan tugas yang dikerjakan di rumah	Mengerjakan tugas di rumah	
17	Berdo'a	Berdo'a	
18	Mengucapkan salam	Menjawab salam	
Total Durasi Waktu			70 menit

Pertemuan II

1. Kegiatan Pendahuluan

No	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	ALOKAS WAKTU
1	Memberi salam	Menjawab salam	10 menit
2	Berdo'a	Berdo'a	
3	Absensi	Menjawab absensi	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru	
5	Memotivasi siswa berupa hadiah untuk satu kelompok yang memperoleh skor tertinggi	Siswa memperhatikan penjelasan guru	
6	Membahas tugas rumah	Memperhatikan guru	

2. Kegiatan Inti

No	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	ALOKASI WAKTU
6	Tahap Eksplorasi Guru menjelaskan kembali materi-materi tentang peninggalan sejarah yang telah dibahas	Siswa memperhatikan penjelasan guru	
7	Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami	Siswa bertanya	
8	Tahap Elaborasi Guru meminta siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-	Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing	

	masing		45 menit
9	Guru memberikan soal pada setiap kelompok	Siswa mengerjakan	
10	Guru meminta siswa saling mengecek jawaban dalam kelompoknya masing-masing	Siswa saling mengecek jawaban dalam kelompoknya masing-masing	
11	Guru meminta ketua kelompok untuk mengumpulkan kerja kelompok anggotanya	Ketua kelompok mengumpulkan hasil kerja anggotanya	
12	Tahap Konfirmasi Membahas hasil kerja kelompok	Siswa memperhatikan	
13	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	Siswa bertanya	

3. Kegiatan Penutup

No	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	ALOKASI WAKTU
13	Membagikan soal tes siklus II	Mengerjakan soal tes siklus II	20 menit
14	Memotivasi siswa agar selalu semangat dalam belajar	Mendengarkan dan memperhatikan guru	
15	Memberikan hadiah kepada kelompok terbaik dalam siklus I	Kelompok terbaik memperoleh hadiah	
16	Berdo'a	Berdo'a	
17	Mengucapkan salam	Menjawab salam	
Total Durasi Waktu			70 menit

H. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- Buku paket kelas IV penerbit erlangga
- Buku LKS kelas IV
- Spidol

I. Penilaian

- Pengamatan selama proses belajar
- Tes tulis



LAMPIRAN 5

SOAL PRE TES

A. *Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang kalian anggap benar!*

- Gambaran kehidupan masa lalu yang benar-benar terjadi sering disebut dengan istilah.....
 - Kisah
 - Dongeng
 - Sejarah
 - Legenda
- Para pelaku sejarah merupakan sumber sejarah.....
 - Lisan
 - Tertulis
 - Benda
 - Barang
- Zaman kolonial disebut juga zaman.....
 - Eropa
 - Penjajahan
 - Perang
 - Perjuangan
- Ukiran pada candi yang mengandung cerita sejarah disebut.....
 - Artefak
 - Relief
 - Prasasti
 - Fosil
- Sisa makhluk hidup yang sudah membatu disebut.....
 - Patung
 - Artefak
 - Relief
 - Fosil
- Candi terbesar di Indonesia yang menjadi salah satu keajaiban dunia adalah.....
 - Prambanan
 - Borobudur
 - Muara Takus
 - Singasari
- Semakin tua peninggalan sejarah maka nilainya semakin.....
 - Rendah
 - Murah
 - Tinggi
 - Banyak

8. Zaman sebelum manusia mengenal tulisan disebut zaman.....
 - a. Sejarah
 - b. Purba
 - c. Pra Sejarah
 - d. Batu
9. Duurstede, Sombaopu, Fort DeKock adalah nama.....
 - a. Gereja
 - b. Museum
 - c. Benteng
 - d. Gedung
10. Lagu lir-ilir merupakan peninggalan sejarah berupa seni yang berasal dari daerah.....
 - a. Jawa timur
 - b. Jawa tengah
 - c. Jakarta
 - d. Aceh

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban tepat!

1. Istilah candi berasal dari nama Dewa Durga (Dewa Maut) yaitu.....
2. Peralatan yang digunakan manusia jaman dahulu disebut.....
3. Tugu pahlawan berada di kota.....
4. Tempat/bangunan yang dipakai sebagai daerah pertahanan pasukan dari serangan musuh disebut.....
5. Zaman setelah manusia mulai mengenal tulisan disebut....

KUNCI JAWABAN SOAL PRE TEST

PILIHAN GANDA

1. C
2. A
3. B
4. B
5. D

ESSAI

- | | |
|-------|-------------|
| 6. B | 1. Candika |
| 7. C | 2. Artefak |
| 8. C | 3. Surabaya |
| 9. C | 4. Benteng |
| 10. B | 5. Sejarah |

LAMPIRAN 6**SOAL KERJA KELOMPOK****SIKLUS I MINGGU I****JAWABLAH PERTANYAAN DIBAWAH INI DENGAN TEPAT!**

1. Peninggalan sejarah yang berupa tulisan atau gambar disebut.....
2. Nama lain dari prasasti adalah.....
3. Prasasti tertua di Indonesia adalah.....
4. Prasasti telaga batu berasal dari daerah....
5. Dokumen-dokumen penting yang berisi informasi di jaman dulu disebut....
6. Istilah candi berasal dari nama Dewa Durga (Dewa Maut) yaitu.....
7. Pada dinding candi biasanya terdapat ukiran yang disebut.....
8. Candi portibi berasal dari daerah.....
9. Duurstede, Sombaopu, Fort DeKock adalah nama.....
10. Istana Maemun berada di.....

KUNCI JAWABAN

- | | |
|----------------|------------------|
| 1. Prasasti | 6. Candika |
| 2. Batu tulis | 7. Relief |
| 3. Yupa | 8. Sumatra utara |
| 4. Palembang | 9. Benteng |
| 5. Naskah kuno | 10. Medan |

LAMPIRAN 7


SOAL KERJA KELOMPOK
SIKLUS I MINGGU II

JAWABLAH PERTANYAAN DIBAWAH INI DENGAN TEPAT!

1. Bagian atau sisa makhluk hidup yang sudah membatu disebut....
2. Perkakas atau peralatan yang digunakan oleh manusia zaman dahulu disebut.....
3. Patung Roro Jonggrang terletak di candi.....
4. Tarian peninggalan zaman dulu yang sampai sekarang masih ada disebut tarian.....
5. Cerita rakyat malin kundang berasal dari daerah.....
6. Tempat menyimpan benda-benda bersejarah disebut.....
7. Duurstede, Sombaopu, Fort DeKock adalah nama.....
8. Pada dinding candi biasanya terdapat ukiran yang disebut.....
9. Seni pertunjukan wayang kulit berasal dari daerah.....
10. Tradisi kepercayaan yang dilakukan suatu masyarakat secara turun temurun disebut.....



KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------------------|-------------------|
| 1. Fosil | 6. Museum |
| 2. Artefak | 7. Benteng |
| 3. Prambanan | 8. Relief |
| 4. Tradisional | 9. Jawa Tengah |
| 5. Sumatera barat | 10. Adat Istiadat |

LAMPIRAN 8**SOAL KERJA KELOMPOK****SIKLUS II MINGGU I**

JAWABLAH PERTANYAAN DIBAWAH INI DENGAN TEPAT!

1. Semakin tua peninggalan sejarah maka nilainya semakin....
2. Terhadap benda-benda bersejarah kita tidak boleh.....
3. Prasasti di Indonesia banyak menggunakan bahasa.....
4. Peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha antara lain adalah....
5. Candi terbesar di Indonesia yang menjadi salah satu keajaiban dunia adalah candi.....
6. Istana maemun berada di.....
7. Bagian atau sisa makhluk hidup yang sudah membatu disebut....
8. Tradisi kepercayaan yang dilakukan suatu masyarakat secara turun temurun disebut.....
9. Cerita rakyat malin kundang berasal dari daerah.....
10. Zaman manusia sebelum mengenal tulisan disebut zaman.....

KUNCI JAWABAN

- | | |
|---------------|-------------------|
| 1. Tinggi | 6. Medan |
| 2. Merusaknya | 7. Fosil |
| 3. Sansakerta | 8. Adat Istiadat |
| 4. Candi | 9. Sumatera Barat |
| 5. Borobudur | 10. Pra Sejarah |

LAMPIRAN 9


SOAL KERJA KELOMPOK
SIKLUS II MINGGU II

JAWABLAH PERTANYAAN DIBAWAH INI DENGAN TEPAT!

1. Peninggalan sejarah yang berupa tulisan atau gambar disebut.....
2. Prasasti tertua di Indonesia adalah.....
3. Dokumen-dokumen penting yang berisi informasi di jaman dulu disebut....
4. Candi portibi berasal dari daerah.....
5. Upacara pembakaran mayat berasal dari daerah.....
6. Dalam cerita rakyat mengandung.....
7. Istana atau keraton termasuk bentuk peninggalan sejarah berupa....
8. Bangunan yang digunakan sebagai tempat pertahanan disebut.....
9. Bangunan batu yang kebanyakan digunakan untuk beribadah disebut.....
10. Semakin tua peninggalan sejarah maka nilainya semakin....



KUNCI JAWABAN

- | | |
|----------------|-------------|
| 1. Prasasti | 6. Hikmah |
| 2. Yupa | 7. Bangunan |
| 3. Naskah kuno | 8. Benteng |
| 4. Palembang | 9. Candi |
| 5. Bali | 10. Tinggi |

LAMPIRAN 10

SOAL TES SIKLUS I

A. *Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang kalian anggap benar!*

1. Gambaran kehidupan masa lalu yang benar-benar terjadi sering disebut.....
 - a. Dongeng
 - b. Sejarah
 - c. Legenda
 - d. Kisah
2. Prasasti di Indonesia banyak menggunakan bahasa.....
 - a. Indonesia
 - b. Jawa
 - c. Sansakerta
 - d. Pallawa
3. Peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha antara lain....
 - a. Masjid
 - b. Makam
 - c. Candi
 - d. Museum
4. Duurstede, Sombaopu, Fort DeKock adalah nama.....
 - a. Museum
 - b. Gereja
 - c. Candi
 - d. Benteng
5. Zaman dimana manusia sudah mengenal tulisan disebut.....
 - a. Pra sejarah
 - b. Sejarah
 - c. Purba
 - d. Batu
6. Masjid cheng Ho terletak di kota.....
 - a. Jakarta
 - b. Bandung
 - c. Surabaya
 - d. Semarang

7. Pendiri candi borobudur adalah.....

- a. Raja Samaratungga
- b. Raja Abraham
- c. Patih Gajah mada
- d. Roro Jonggrang

8. Dokumen merupakan sumber sejarah.....

- a. Benda
- b. Tertulis
- c. Barang
- d. Lisan

9.  Gambar disamping adalah peralatan pada zaman.....

- a. Logam
- b. Hindu-Budha
- c. Kolonial
- d. Batu

10. Zaman Indonesia setelah merdeka disebut zaman.....

- a. Modern
- b. Sejarah
- c. Penjajah
- d. Purba

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan 3 manfaat yang kita peroleh dari belajar sejarah!
2. Sebutkan 3 sumber sejarah beserta contohnya masing-masing!
3. Sebutkan 3 contoh peninggalan sejarah berupa bangunan!
4. Sebutkan 3 bentuk peninggalan sejarah beserta contohnya masing-masing!
5. Sebutkan 3 peninggalan sejarah berupa benda atau barang!

LAMPIRAN 11

SOAL TES SIKLUS II

A. *Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang kalian anggap benar!*

1. Peninggalan sejarah yang berupa tulisan atau gambar disebut.....
 - a. Relief
 - b. Artefak
 - c. Batu tulis
 - d. Nakara
2. Nama candi berasal dari nama salah satu Dewa Durga yaitu.....
 - a. Andika
 - b. Roro Jonggrang
 - c. Malin Kundang
 - d. Candika
3. Benteng Marlbrorough terletak di....
 - a. Bukittinggi
 - b. Bengkulu
 - c. Yogyakarta
 - d. Surabaya
4. Tempat tinggal raja disebut juga dengan.....
 - a. Keraton
 - b. Surga
 - c. Masjid
 - d. Candi
5. Dibawah ini yang merupakan peninggalan sejarah berupa benda, *kecuali*...
 - a. Fosil
 - b. Artefak
 - c. Patung
 - d. Naskah

6. Para pelaku sejarah merupakan sumber sejarah.....
- a. Lisan
 - b. Tulisan
 - c. Benda
 - d. Barang
7. Lagu lir-ilir merupakan peninggalan sejarah berupa seni yang berasal dari daerah.....
- a. Jawa timur
 - b. Jawa tengah
 - c. Jakarta
 - d. Aceh
8. Tradisi kepercayaan yang dilakukan suatu masyarakat secara turun tumurun disebut.....
- a. Karya seni
 - b. Dongeng
 - c. Legenda
 - d. Adat istiadat
9. Pendiri candi borobudur adalah.....
- a. Raja Barata
 - b. Raja Abraham
 - c. Raja samaratungga
 - d. Roro Jonggrang
10. Masjid cheng Ho terletak di kota.....
- a. Surabaya
 - b. Bandung
 - c. Jakarta
 - d. Semarang

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

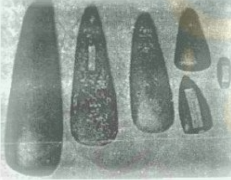
1. Sebutkan 3 cara melestarikan peninggalan sejarah!
2. Sebutkan 3 contoh peninggalan sejarah bercorak hindu-budha!
3. Sebutkan 3 contoh peninggalan sejarah bercorak islam!
4. Sebutkan 2 alasan mengapa peninggalan sejarah perlu dilestarikan!
5. Sebutkan 3 bentuk peninggalan sejarah beserta contohnya masing-masing!

LAMPIRAN 12

SOAL POS TEST

A. *Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang kalian anggap benar!*

1. Gambaran kehidupan masa lalu yang benar-benar terjadi sering disebut dengan istilah.....
 - a. Kisah
 - b. Dongeng
 - c. Sejarah
 - d. Legenda
2. Para pelaku sejarah merupakan sumber sejarah.....
 - a. Lisan
 - b. Tertulis
 - c. Benda
 - d. Barang
3. Zaman kolonial disebut juga zaman.....
 - a. Eropa
 - b. Penjajahan
 - c. Perang
 - d. Perjuangan
4. Ukiran pada candi yang mengandung cerita sejarah disebut.....
 - a. Artefak
 - b. Relief
 - c. Prasasti
 - d. Fosil
5. Sisa makhluk hidup yang sudah membatu disebut.....
 - a. Patung
 - b. Artefak
 - c. Relief
 - d. Fosil

6. Prasasti di Indonesia banyak menggunakan bahasa.....
- | | |
|--------------|---------------|
| a. Indonesia | c. Sansakerta |
| b. Jawa | d. Pallawa |
7. Peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha antara lain....
- | | |
|-----------|-----------|
| a. Masjid | c. Candi |
| b. Makam | d. Museum |
8. Duurstede, Sombaopu, Fort DeKock adalah nama.....
- | | |
|-----------|------------|
| a. Museum | c. Candi |
| b. Gereja | d. Benteng |
9. Dokumen merupakan sumber sejarah.....
- | | |
|-------------|-----------|
| c. Benda | c. Barang |
| d. Tertulis | d. Lisan |
10.  Gambar disamping adalah peralatan pada zaman....
- | | |
|----------------|-------------|
| a. Logam | c. Kolonial |
| b. Hindu-Budha | d. Batu |
11. Zaman Indonesia setelah merdeka disebut zaman.....
- | | |
|------------|-------------|
| a. Modern | c. Penjajah |
| b. Sejarah | d. Purba |
12. Lagu lir-ilir merupakan peninggalan sejarah berupa seni yang berasal dari daerah.....
- | | |
|----------------|------------|
| a. Jawa timur | c. Jakarta |
| b. Jawa tengah | d. Aceh |

13. Tradisi kepercayaan yang dilakukan suatu masyarakat secara turun
tumurun disebut.....

- a. Karya seni
- b. Dongeng
- c. Legenda
- d. Adat istiadat

14. Pendiri candi borobudur adalah.....

- a. Raja Barata
- b. Raja Abraham
- c. Raja samaratungga
- d. Roro Jonggrang

15. Masjid cheng Ho terletak di kota.....

- a. Surabaya
- b. Bandung
- c. Jakarta
- d. Semarang

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat!

1. Istilah candi berasal dari nama Dewa Durga (Dewa Maut) yaitu.....
2. Peralatan yang digunakan manusia jaman dahulu disebut.....
3. Candi terbesar di Indonesia yang menjadi salah satu keajaiban dunia
adalah candi.....
4. Pada dinding candi biasanya terdapat ukiran yang disebut.....
5. Bangunan yang digunakan sebagai tempat pertahanan disebut.....

C. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan 2 alasan mengapa peninggalan sejarah perlu dilestarikan!
2. Sebutkan 3 cara melestarikan peninggalan sejarah!
3. Sebutkan 3 manfaat yang kita peroleh dari belajar sejarah!
4. Sebutkan 3 contoh peninggalan sejarah bercorak hindu-budha!
5. Sebutkan 3 contoh peninggalan sejarah bercorak islam

LAMPIRAN 13

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kegiatan siswa saat proses belajar mengajar



Kegiatan kerja kelompok



Kegiatan saat mengerjakan soal pada kerja kelompok



Kondisi gedung SDN Kutorejo III



Guru-guru SDN Kutorejo III



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533 Malang**

Nama : Sabik Ahmad
NIM : 09140133
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : H. Ahmad Sholeh, M.Ag
Judul Skripsi : “Penerapan Metode *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SDN Kutorejo III Kertosono Nganjuk ”

tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
25 Maret 2013	PROPOSAL	1.
2 April 2013	BAB I, II, III	2.
17 Mei 2013	ACC BAB I, II, III	3.
20 Mei 2013	BAB IV, V, VI	4.
22 Mei 2013	ACC BAB IV, V, VI	5.
28 Mei 2013	BAB I, II, III, IV, V, VI dan Abstrak	6.
29 Mei 2013	ACC BAB I, II, III, IV, V, VI dan Abstrak	7.
07 Juni 2013	ACC keseluruhan	8.

Malang, 29 Mei 2013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

RIWAYAT HIDUP PENELITI



Sabik Ahmad, lahir di kota Nganjuk pada tanggal 30 September 1991. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Sunhadi dan Umi Salamah.

Penulis berdomisili di Nganjuk, tepatnya di Desa Bangsri Kecamatan Kertosono No HP 085733718705. Dan selama menyelesaikan studi di Malang, penulis bertempat tinggal di Jl Kertosentono RT 01 RW 02 No 35 Ketawanggede Malang.

Pendidikan Formal

- SD Negeri Bangsri II Kertosono (lulus 2003)
- MTs Negeri Ngalawak Kertosono (lulus 2006)
- MA Negeri Nglawak Kertosono (lulus 2009)

Pengalaman Organisasi

- Pengurus Cabang PS UNIOR Tahun 2012